

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
MUAMALAT INDONESIA DAN BANK CENTRAL ASIA SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (RBBR) PADA  
TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Disusun Oleh:

**RANDIKA**

**NIM: 1805036030**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185 Website:  
febl.walisongo.ac.id – Email: [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdr. Randika

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

**Nama : Randika**  
**NIM : 1805036030**  
**Jurusan : SI Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Pada Tahun 2016-2020**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 19 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.**  
NIP.19690709 199403 1 003

  
**Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy, M.E.**  
NIP. 19930311 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan. Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Berdasarkan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Pada Tahun 2016-2020**

Penulis : Randika  
NIM : 1805036030  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

**11 Februari 2022**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 22 Februari 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang,

**Dwi Swasana Ramadhan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19940303 201903 1 014

Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. H. Mujahadi, M.Ag.**  
NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji Utama I,

**Heny Yuningrum, S.E., M.Si.**  
NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji Utama II,

**Dr. Choirul Huda, M.Ag.**  
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.**  
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II,

**Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy, M.E.**  
NIP. 19930311 201903 2 020



## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”*

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan studi di UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Beriringan niat dan usaha yang kuat dengan iringan doa dari orang-orang terkasih dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesainya skripsi saya.
2. Terima kasih untuk kedua orang tua ku, Bapak Rajuni dan Ibu Hartiana atas dukungan dan doanya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kedua orang tuaku.
3. Terima kasih untuk kakak dan adik saya Safitri, Oktiara, dan Ratika Ayu Putri yang telah menjadi *Support system* dalam penyelesaian skripsi saya.
4. Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dosen Wali Saya Ibu NurHuda yang sudah membimbing dan membantu saya selama di masa perkuliahan.
5. Untuk Dosen Pembimbing I saya Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. dan untuk Dosen Pembimbing II saya Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E. yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan kepada skripsi saya sampai dengan selesai.
6. Terima kasih untuk sahabat saya, Dimas Martha Alif, M. Rizqy Fauzi, Chotika Permatasai, Amalia Dwi Putri, Ahmad Nur Fatihkin, Ferina Hotifa Sari, Bunga Kira Bustami, Sindi Nur Rohmah, Rita Sophia, Nur Ika L., Lala Afiatul, yang telah menemani saya dalam menyelesaikan skripsi saya. Dan teruntuk Meldawati terimakasih sudah menemani, mendengarkan keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

7. Teman-teman seperjuangan PBAS-A18 yang selalu support dan menjadi tempat yang memberikan banyak kenangan manis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat/i GRIFFIN PMII 2018 yang selalu memberikan masukan dan dorongan.

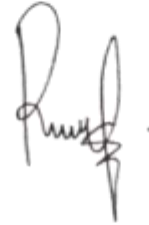
Terima kasih untuk semua yang selalu ada dalam waktu senggang atas wawasan, pengalaman, serta doa dan semangat yang diberikan. Akhirnya saya persembahkan karya sederhana untuk ketulusan kalian semua semoga apa yang diimpikan akan menjadi kenyataan. Aamiin.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 22 Januari 2022

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Randika', with a small dot at the end.

**Randika**

NIM. 1805036030

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

ا - = a

ي - = i

و - = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw



**D. Syaddah ( ّ - )**

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطة = al-thibb.

**E. Kata Sandang ( ال ... )**

Kata sandang ال... ( ) ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta’ Marbutah ( ة )**

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma‘isyah al-thabi‘iyyah.

## ABSTRAK

Bank Muamalat Indonesia pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan CAR mengalami fluktuatif cenderung meningkat selama periode 2016-2020. Bank Central Asia Syariah pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, dan CAR mengalami fluktuatif cenderung menurun selama periode 2016-2020. Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada dalam kondisi tidak sehat yaitu lebih dari 98%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan perbedaan diantara kedua bank tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-Test*, dan uji *Mann Whitney U-Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPF, GCG, ROA, BOPO Bank Central Asia Syariah lebih sehat dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Pada Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia lebih sehat dibandingkan Bank Central Asia Syariah. Pada rasio ROE dan CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada pada kategori yang sama yaitu kurang sehat untuk ROE, sangat sehat untuk CAR. Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF, GCG, ROA, BOPO, dan CAR. Sedangkan pada rasio FDR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

**Kata Kunci:** NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR

## ABSTRACT

*Bank Muamalat Indonesia in the ratio of NPF, FDR, ROA, ROE, and CAR has fluctuated and tends to increase during the 2016-2020 period. Bank Central Asia Syariah in terms of NPF, FDR, ROA, ROE, and CAR ratios fluctuated and tended to decrease during the 2016-2020 period. The BOPO ratio of Bank Muamalat Indonesia and Bank Central Asia Syariah is in an unhealthy condition, which is more than 98%. This study aims to determine the level of soundness between Bank Muamalat Indonesia and Bank Central Asia Syariah using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method and the differences between the two banks. This study uses a quantitative approach that is descriptive analysis. The hypothesis test used is the Independent Sample T-Test test, and the Mann Whitney U-Test test.*

*The results of this study indicate that the ratio of NPF, GCG, ROA, BOPO of Bank Central Asia Syariah is healthier than Bank Muamalat Indonesia. In the FDR Ratio, Bank Muamalat Indonesia is healthier than Bank Central Asia Syariah. In terms of ROE and CAR ratios, Bank Muamalat Indonesia and Bank Central Asia Syariah are in the same category, namely less healthy for ROE, very healthy for CAR. The soundness of Bank Muamalat Indonesia and Bank Central Asia Syariah shows that there are significant differences in the ratios of NPF, GCG, ROA, BOPO, and CAR. Meanwhile, there is no significant difference between the FDR and ROA ratios at Bank Muamalat Indonesia and Bank Central Asia Syariah.*

**Keywords:** NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Wa Syukurillah 'ala ni'matillah*, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW, Rasull pembawa rahmat bagi seluruh alam. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Mardhiyaturrositasningsih, S.E.Sy., M.E. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Rajuni dan Ibu Hartiana. Ucapan terima kasih disampaikan atas kasih sayang serta doa yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmatnya kepada Bapak dan Ibu.
6. Saudara kandungku, Sapitri, Oktara, dan Ratika Ayu. Ucapan terima kasih disampaikan atas *Support System* dan doa yang diberikan.
7. Serta seluruh pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terkait. *Jazakumullah Khoiran*, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat serta membalas kebaikan dan keikhlasan atas semuanya. *Alhamdulillah Robbil 'Alamain*, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 22 Januari 2022

Penulis



**Randika**

NIM. 1805036030

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....	16
2.2 Tingkat Kesehatan Bank.....	17
2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank .....	17

2.3	Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) .....	20
2.3.1	Faktor <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko) .....	21
2.3.2	Faktor GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> ).....	24
2.3.3	Faktor <i>Earnings</i> (Rentabilitas) .....	26
2.3.4	Faktor <i>Capital</i> (Permodalan).....	29
2.4	Penelitian Terdahulu .....	31
2.5	Kerangka Pemikiran .....	36
2.6	Pengembangan Hipotesis.....	37
2.6.1	<i>Risk Profile</i> .....	37
2.6.2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	39
2.6.3	<i>Earnings</i> .....	39
2.6.4	<i>Capital</i> .....	41
<b>BAB III</b>	.....	<b>42</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>42</b>
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	42
3.1.1	Jenis Penelitian .....	42
3.1.2	Sumber Data .....	42
3.2	Populasi dan Sample.....	43
3.2.1	Populasi .....	43
3.2.2	Sample.....	43
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Metode Kepustakaan .....	44
3.3.2	Metode Dokumentasi .....	44
3.4	Definisi Operasional .....	45

3.5	Teknik Analisis Data .....	45
3.5.1	Deskriptif Kuantitatif .....	46
3.5.2	Uji Normalitas Data.....	46
3.5.3	Uji Independent Sample T Test.....	46
3.5.4	Uji <i>Mann Whitney U Test</i> .....	47
3.5.5	Uji Hipotesis.....	47
<b>BAB IV</b>	.....	<b>50</b>
<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>50</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1	Bank Muamalat Indonesia.....	50
4.1.2	Bank Central Asia Syariah .....	53
4.2	Deskripsi Tingkat Kesehatan Bank.....	56
4.3	Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah 60	
4.4	Pembahasan .....	68
4.4.1	Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor <i>Risk Profile</i> Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.....	68
4.4.2	Perbandingan Tingkat Kesehatan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.....	71
4.4.3	Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor <i>Earnings</i> Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.....	72
4.4.4	Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor <i>Capital</i> Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah .....	77
<b>BAB V</b>	.....	<b>79</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>79</b>



5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

1.1.	Tabel Jumlah Kantor Bank Umum Syariah .....	2
1.2.	Tabel Perkembangan Aset Bank Umum Syariah .....	2
1.3.	Tabel Total Aset Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah .....	4
1.4.	Tabel Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah.....	5
1.5.	Tabel Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Pada Tahun 2016-2020 .....	8
2. 1	Tabel Peringkat Komposit .....	19
2. 2	Tabel Peringkat Nilai Rasio NPF .....	23
2. 3	Tabel Peringkat Nilai Rasio FDR .....	24
2. 4	Tabel Peringkat Nilai Rasio GCG .....	26
2. 5	Tabel Peringkat Nilai Rasio ROA .....	28
2. 6	Tabel Peringkat Nilai Rasio ROE .....	28
2. 7	Tabel Peringkat Nilai Rasio BOPO .....	29
2. 8	Tabel Peringkat Nilai Rasio CAR .....	30
2. 9	Tabel Penelitian Terdahulu .....	31
3.1	Tabel Definisi Operasional .....	45
4.1	Tabel Statistik Deskripsi Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia .....	56
4.2	Tabel Statistik Deskripsi GCG Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah .....	57
4.3	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio NPF .....	60
4.4	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio FDR .....	61
4.5	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio ROA .....	61
4.6	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio ROE .....	62
4.7	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio BOPO .....	62
4.8	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio CAR .....	63

4.9	Tabel Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Pada Rasio GCG .....	63
4.10	Tabel Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Pada Rasio NPF .....	64
4.11	Tabel Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Pada Rasio FDR .....	64
4.12	Tabel Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Pada Rasio ROE .....	65
4.13	Tabel Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Pada Rasio CAR .....	65
4.14	Tabel Uji <i>Mann Whitney U-Test</i> Pada Rasio ROA .....	66
4.15	Tabel Uji <i>Mann Whitney U-Test</i> Pada Rasio BOPO .....	67
4.16	Tabel Uji <i>Mann Whitney U-Test</i> Pada Rasio GCG .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

1.1	Gambar Grafik Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Syariah .....	3
2.1	Gambar Kerangka Pemikiran .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data Rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2016-2020
2. Hasil Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah
3. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*
4. Hasil Uji *Mann Whitney U-Test*
5. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Bank Syariah, yang didefinisikan sebagai bank syariah merupakan bank yang melaksanakan aktivitas operasionalnya berlandaskan prinsip syariah serta berdasarkan ragamnya meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup> Berdasarkan para ahli menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan milik negara yang memberikan pembiayaan serta jasa lainnya dalam arus pembayaran serta pula persebaran uang yang beroperasi menurut prinsip syariah. Menurut Schaik, perbankan syariah merupakan bentuk modern perbankan berdasarkan hukum islam, dikembangkan dari Islam Abad Pertengahan yang menggunakan konsep risiko sebagai sistem utama dan menghilangkan sistem keuangan berdasarkan keuntungan tertentu dan telah ditentukan.<sup>2</sup>

Perbankan syariah di Indonesia membuat kemajuan yang signifikan dan terus menunjukkan kehadirannya dalam sistem perekonomian nasional, terbukti dengan munculnya dan bertumbuhnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berikut merupakan tabel total kantor Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2020.

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.*

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 22.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (BUS)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kantor</b>
2016	1.869
2017	1.825
2018	1.875
2019	1.919
2020	2.034

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2020*

Tabel 1.1 menyatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir cukup pesat. Meskipun jumlah kantor terjadi penurunan di tahun 2017, tetapi di tahun 2018, 2019, dan 2020 terjadi kenaikan jumlah ekspansi kantor Bank Umum Syariah yang cukup pesat dari jumlah kantor 1.825 pada tahun 2017 menjadi 1.875, 1.919, dan 2.304 jumlah kantor di tahun 2018, 2019, dan 2020. Dibuktikan dari jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir menandakan bahwasannya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mempunyai prospek yang menjanjikan. Terdapat beberapa komponen bukti mengenai perkembangan perkembangan syariah di Indonesia, salah satunya dibuktikan dengan semakin meningkatnya total aset perbankan syariah. tabel berikut merupakan jumlah total aset Bank Umum Syariah di Indonesia di tahun 2016-2020.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Aset Bank Umum Syariah (BUS)**

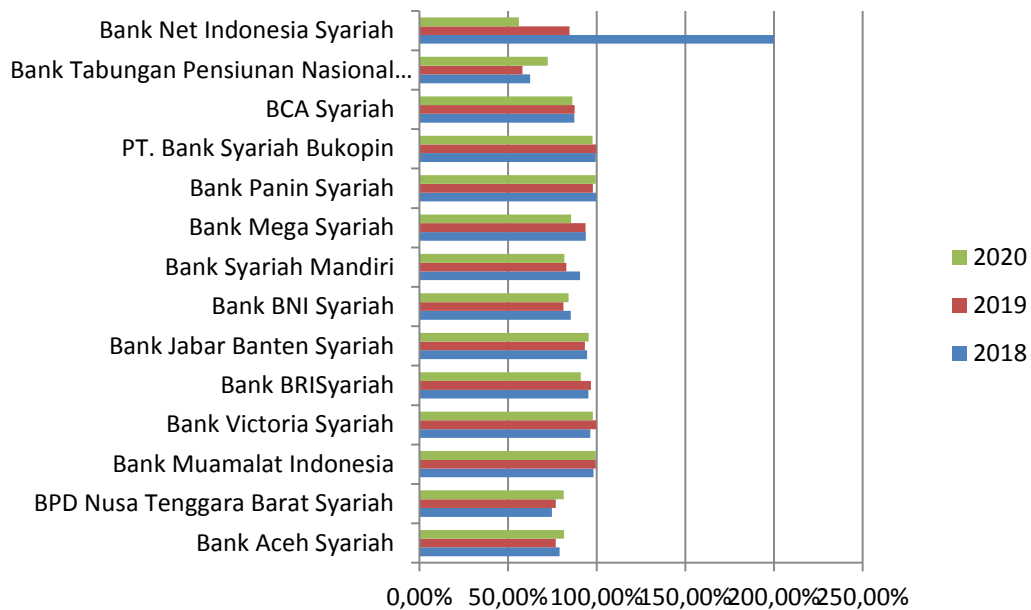
<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Dalam Miliar Rupiah)</b>
2016	254.184
2017	288.027
2018	316.691
2019	350.364
2020	397.073

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2020*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 5 (lima) tahun terakhir jumlah perkembangan total aset bank syariah mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahun. Di tahun 2016 total aset perbankan syariah sebesar 254.184 dan di tahun 2017-2020 total aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sehingga total aset Bank Umum Syariah berada pada angka 397,073.

Pesatnya pertumbuhan bisnis bank syariah di Indonesia membuktikan keberhasilannya dalam kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Keberhasilan dalam pengelolaan manajemen berlandaskan penilaian terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Adapun berikut merupakan grafik rasio BOPO Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018-2020.

**Gambar 1.1**  
**Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Syariah**



*Sumber: Laporan Tahun Bank Umum Syariah 2018-2020*



Berdasarkan grafik rasio BOPO perbankan syariah di tahun 2018-2020 ditemukan beberapa bank syariah yang berada pada kategori tidak sehat. Salah satunya ialah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah yang memiliki persentase rasio BOPO yang cukup tinggi. Dapat diketahui juga bahwasannya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah adalah bank syariah yang mengalami peningkatan total aset dalam 5 (lima) tahun terakhir. Meskipun total aset Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Tabel berikut merupakan total aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dalam 5 (lima) tahun terakhir.

**Tabel 1.3**  
**Total Aset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Dalam Miliar Rupiah)</b>
Bank Muamalat Indonesia	2016	55.786
	2017	61.697
	2018	57.227
	2019	50.556
	2020	51.241
Bank Central Asia Syariah	2016	4.995,6
	2017	5.961,2
	2018	7.064,0
	2019	8.634,4
	2020	9.720,3

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah*

Tabel 1.3 menyatakan bahwa di tahun 2016 total aset Bank Muamalat Indonesia mencapai di angka 55.786, tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia terjadinya peningkatan sebesar 5.911, dan di tahun 2018-2019 Bank Muamalat Indonesia terjadinya penurunan sehingga total aset Bank Muamalat Indonesia berada pada angka 20.556, tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia mengalami

kenaikan kembali sebesar 685 sehingga total aset Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 berada pada angka 51.241.

Berdasarkan total aset Bank Central Asia Syariah di tahun 2016 mencapai 4.995,6, dan di tahun 2017-2020 total aset Bank Central Asia Syariah mengalami kenaikan, sehingga total aset Bank Central Asia Syariah berada pada angka 9.720,3. Meskipun Bank Central Asia Syariah memiliki total aset yang terbilang rendah apabila dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi laba bersih yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia mengalami degradasi dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sedangkan pada Bank Central Asia Syariah laba bersih yang diperoleh dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami kenaikan. Tabel berikut merupakan jumlah laba bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah di tahun 2016-2020.

**Tabel 1.4**  
**Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah)</b>
Bank Muamalat Indonesia	2016	116
	2017	60
	2018	46
	2019	16
	2020	10
Bank Central Asia Syariah	2016	36,8
	2017	47,6
	2018	58,4
	2019	67,2
	2020	73,1

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah*

Tabel 1.4 tersebut menjelaskan bahwasannya laba bersih Bank Muamalat Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir terjadinya degradasi. Kondisi laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang mencolok setiap tahunnya. Laba bersih Bank Muamalat Indonesia di tahun

2016 berada di angka 116, di tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang sangat mencolok di tahun 2020 laba bersih Bank Muamalat Indonesia berada di angka 10, yang dimana berbeda sekali dengan Bank Central Asia Syariah dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan. Laba bersih Bank Central Asia Syariah di tahun 2016 berada di angka 36,8 dan di tahun 2017-2020 laba bersih Bank Central Asia Syariah mengalami peningkatan, sehingga pada tahun 2020 laba bersih Bank Central Asia Syariah berada di angka 73,1.

Berdasarkan data di atas meskipun dengan total aset dan jumlah laba bersih yang mengalami fluktuasi bahkan sampai mengalami degradasi, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia tetap harus memiliki kewajiban untuk menjaga tingkat kesehatannya. Dikarenakan untuk mempertahankan loyalitas, serta kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank tersebut. Dengan tetap menjaga loyalitas, serta kepercayaan nasabah dan masyarakat maka semakin meningkat tingkat loyalitas serta kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib menjaga kesehatannya sendiri. Tingkat kesehatan bank ialah gambaran dari status dan kinerja bank, indikator penting dari regulator untuk perencanaan strategis, dan subjek pengawasan bank.<sup>3</sup>

Bank dikatakan sehat, jika bank tersebut bisa melaksanakan seluruh tugasnya dengan baik sesuai pada pedoman. Bank yang sehat merupakan bank yang bisa memelihara kepercayaan pihak terpaut, serta publik, bisa melaksanakan tugas intermediasi, bisa menolong kelancaran lalu lintas pembiayaan serta bisa digunakan oleh pemerintah untuk melakukan bermacam kebijakan. Tidak hanya itu pula bank yang sehat senantiasa mengalami

---

<sup>3</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank," *Peraturan Bank Indonesia*, 2011, 1–31  
<<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>>.

perkembangan yang baik memberikan manfaat kepada seluruh pihak bank yang terpaut.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk mengkaji laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan alat yang memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Ketika mengambil keputusan Bank wajib melaporkan secara berkala dan proporsional atas seluruh kegiatan selama periode tertentu.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan tersebut mengatur bahwa bank wajib harus melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*). Dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan berlandaskan resiko terkait penerapan prinsip syariah serta kinerja bank (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual ataupun secara konsolidasi, yang didasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014, dan ruang lingkup studi mencakup Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) guna menciptakan Peringkat Komposit (PK) tingkat kesehatan bank.<sup>4</sup>

Berlandaskan terhadap sistem penilaian tingkat kesehatan bank atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014, penilaian faktor Profil Risiko adalah penilaian terhadap resiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) resiko (resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, resiko reputasi, resiko imbal hasil, dan resiko investasi). Akan tetapi penelitian ini penilaian aspek profil resiko hanya menggunakan dua resiko yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas. Resiko kredit dapat memperlihatkan perbandingan pembiayaan

---

<sup>4</sup> Dewan Komisioner dan Otoritas Jasa Keuangan, "POJK Nomor 8 2014," 2014.

bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, jika nilai risiko kredit tinggi maka akan menyebabkan bank dalam keadaan tidak baik.<sup>5</sup> Begitu juga halnya dengan menggunakan risiko likuiditas dapat memperlihatkan kesanggupan bank dalam penunji kewajiban jangka pendek dan bisa melihat kemampuan bank dalam memelihara kelikuiditasnya.<sup>6</sup>

Penilaian faktor GCG adalah penilaian manajemen bank syariah terhadap pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Mengevaluasi aspek rentabilitas adalah menilai kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, serta stabilitas rentabilitas (*sustainability Learnings*) Bank Umum Syariah. Penilaian aspek permodalan adalah penilaian kecukupan modal serta pengelolaan modal bank syariah. Berikut adalah tabel rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah pada tahun 2016-2020:

**Tabel 1.5**  
**Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Pada Tahun 2016-202**

Nama Bank	Tahun	Rasio Keuangan (dalam persentase %)					
		NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
Bank Muamalat Indonesia	2016	1,40	95,13	0,14	2,22	97,76	12,74
	2017	2,75	84,41	0,11	0,87	97,68	13,62
	2018	2,58	73,18	0,08	1,16	98,24	12,34
	2019	4,30	73,51	0,05	0,45	99,50	12,42
	2020	3,95	69,84	0,03	0,29	99,45	15,21
Bank Central Asia Syariah	2016	0,21	90,1	1,1	3,5	92,2	36,7
	2017	0,04	88,5	1,2	4,3	87,2	29,4
	2018	0,28	89,0	1,2	5,0	87,4	24,3
	2019	0,26	91,0	1,2	4,0	87,6	38,3
	2020	0,01	81,3	1,1	3,1	86,3	45,3

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah 2016-2020*

<sup>5</sup> Negta Dasanova Ridhoilahi, Isti Fadah, dan Ana Mufidah, "Pengaruh Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas , Risiko Modal , dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia ( Effect Of Financing Risk , Liquidity Risk , Capital Risk , And Deposit Risk On Profitability In Indonesian Islamic," *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, iii, 2013, hal. 2.

<sup>6</sup> Darma Taujiharrahan et al., "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic," 2021, hal. 3 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>.

Data tersebut menunjukkan rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir. Rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah di tahun 2016-2020 pada rasio NPF kedua bank tersebut mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Begitu juga dengan rasio FDR Bank Central Asia Syariah berdasarkan data laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.

Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia berdasarkan data laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Sedangkan rasio ROA Bank Central Asia Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 rasio ROA Bank Central Asia Syariah mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir. Begitu juga halnya dengan rasio ROE Bank Central Asia Syariah berdasarkan data laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 rasio ROE Bank Central Asia Syariah mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia berdasarkan data laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 berada dalam kondisi yang tidak sehat. Begitu juga halnya dengan rasio BOPO Bank Central Asia Syariah berdasarkan data laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia berdasarkan data laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir. Begitu juga halnya dengan rasio CAR Bank Central Asia Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan di tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.

*Risk-based Bank Rating* (RBBR) adalah metode untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah ataupun bank konvensional. Dengan menilai terhadap inheren atau kualitas implementasi manajemen risiko operasional bank. Penilaian menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* penilaian dilakukan berdasarkan profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), pendapatan (*earnings*), dan permodalan (*Capital*). Penilaian terhadap profil risiko dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit berdasarkan rasio NPF (*Net Performing Financing*) serta risiko likuiditas berdasarkan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dari beberapa aspek mengenai tata kelola perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap *Earnings* dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Badan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Sedangkan penilaian *Capital* dalam penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).<sup>7</sup>

Penelitian terhadap tingkat kesehatan bank sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian Vania Yulianti, Ari Christiani (2020), menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok Bank Umum, Bank BBRI adalah bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. BEKS merupakan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Sedangkan kelompok BUKU, BBKA merupakan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. BCIC dan BNIL merupakan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Perbedaan terhadap penelitian ini terletak pada penggunaan rasio keuangan.<sup>8</sup>

Penelitian Novrina Atika Putri, Siti Zulaikha (2019), menunjukkan bahwa berdasarkan rasio NPF/NPL, faktor *self assessment*, dan rasio CAR menyatakan tidak adanya perbedaan, sedangkan terhadap rasio FDR/LDR, dan

---

<sup>7</sup> Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian Dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011), hal. 144.

<sup>8</sup> Vania Yulianti dan Ari Christiani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan BUKU," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37.1 (2020), 37–45 (hal. 177).

rasio ROA BPD Syariah dan BPD Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan terhadap penelitian ini terletak pada metode penilaian yang digunakan.<sup>9</sup>

Penelitian Henny Sulistianingsih dan Maivalinda (2018), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada rasio LDR dan ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penilaian yang digunakan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Theresia Ella Sari, Yunionita Indah Handayani, Nurshadrina Kartika Sari (2020), menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah nilai keseluruhan terhadap rasio keuangan Bank BUMN sebesar 385, sementara jumlah nilai keseluruhan rasio keuangan Bank BUSN sebesar 366. Sehingga menyatakan kinerja Bank BUMN lebih sehat jika dibandingkan dengan BUSN. Perbedaan terletak di penggunaan rasio keuangan.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas memperlihatkan hasil perbandingan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih luas tentang tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). berlandaskan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki perbedaan terhadap penelitian yang satu dengan penelitian lainnya (*research gap*).

Berdasarkan data rasio keuangan *Self Assessment* yang telah diuraikan di atas, mendorong peneliti akan melakukan penelitian tingkat kesehatan bank antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, dikarenakan

---

<sup>9</sup> Novrina dan Siti Zulaikha Atika Putri, "Analisis perbandingan kinerja keuangan Antara BPD Syariah dan BPD Konvensional di Jawa Menggunakan Metode RGEC," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6 (2019), 1720 (hal. 1715).

<sup>10</sup> Henny; Maivalinda Sulistianingsih, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC," *Menara Ekonomi*, IV (2018), 46 (hal. 46).

<sup>11</sup> Theresia Ella Sari, Yunionita Indah Handayani, dan Nurshadrina Kartika Sari, "Analisis Perbandingan –Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)," *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1.1 (2020), 18–27 (hal. 26) <<https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i1.375>>.



Bank Muamalat Indonesia pada rasio NPF di tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 4,3% dan tingginya rasio FDR Bank Central Asia Syariah di tahun 2019 mencapai 91,0%, selain itu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada rasio BOPO berada dalam kondisi tidak sehat yang dimana rasio BOPO digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan biaya intermediasi bank yang akan mengakibatkan terganggunya profit, permodalan bahkan operasional bank.

Berdasarkan uraian di atas total aset Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah. Akan tetapi dengan memiliki total aset yang lebih tinggi laba bersih yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia justru lebih rendah bahkan bisa dikatakan setiap tahunnya mengalami fluktuatif jika dibandingkan dengan Bank Central Asia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak hanya itu saja nilai Rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada pada Peringkat Komposit (PK) 5 dapat dikategorikan Tidak Sehat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dari periode 2016-2020. Dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Central Asia Syariah Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Pada Tahun 2016-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diambil dan dijadikan perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2016-2020?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan metode *Risk-based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2016-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Central Asia Syariah menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Central Asia Syariah berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2016-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian penjelasan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktisi
  - a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Bank

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat membantu dunia usaha dalam usahanya menjaga bank agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak terkait.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai gambaran yang informatif bagi masyarakat mengenai perbandingan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah periode 2016-2020, berikut ini dapat pengambilan keputusan dalam bertransaksi dengan bank-bank tersebut.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I            PENDAHULUAN**

BAB I dalam penelitian ini menjelaskan latar belakang masalah. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta pembahasan tentang sistematika penulisan.

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II dalam penelitian ini terdapat landasan teori yang digunakan sebagai acuan teori untuk penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

BAB III dalam penelitian ini membahas metode penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV                    ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

BAB IV dalam penelitian ini mendeskripsikan penelitian sebagai gambaran umum Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, data, analisis data, interpretasi data, serta pembahasan.

**BAB V                    PENUTUP**

BAB V dalam penelitian ini mencakup kesimpulan atas hasil analisis data penelitian, serta saran yang mengenai penelitian sejenis di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signaling Theory*

*Signaling theory* dicetuskan oleh Space dalam sebuah penelitian pada tahun 1973 yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Space mengklaim bahwa informasi asimetris terjadi di pasar kerja. Menurut Brigham dan Huston, signal ataupun syarat merupakan langkah yang diambil untuk membagikan panduan kepada investor mengenai bagaimana manajemen mempertimbangkan prospek suatu perusahaan. Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang aktivitas yang telah dilakukan manajemen untuk menyanggupi keinginan pemilik. Informasi pada intinya menyajikan informasi, catatan, atau deskripsi tentang kondisi masa lalu, sekarang, atau masa depan bagi keberadaan bisnis dan bagaimana hal itu mempengaruhi bisnis.<sup>12</sup>

*Signaling theory* menjelaskan seberapa baik perusahaan dalam berbagi informasi dengan pihak eksternal. Keseimbangan informasi pihak internal dan eksternal yang dapat memberikan motivasi perusahaan untuk berbagi informasi yang dimiliki perusahaan, dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Teori sinyal membagikan informasi kepada warga selaku cerminan tingkatan kesehatan sesuatu bank dengan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan GCG. Berlandaskan teori tersebut sebagai landasan teori jika tingkat

---

<sup>12</sup> Brigham. Huston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 36.

kesehatan suatu bank merupakan tanda untuk mengevaluasi kinerja bank tersebut.

## 2.2 Tingkat Kesehatan Bank

### 2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kamsir, kesehatan bank adalah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan perbankan secara baik dan menjalankan seluruh kewajiban secara baik serta sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Tujuan kesehatan bank digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk memastikan apakah bank dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat.<sup>13</sup>

Kesehatan bank menggambarkan cerminan keadaan suatu bank dalam melaksanakan aktivitas operasional perbankan secara baik dan dapat menyanggupi seluruh kewajiban sesuai dengan peraturan dan kebijakan perbankan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Tingkat kesehatan suatu bank adalah hasil evaluasi terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif dengan memepertimbangkan evaluasi berdasarkan materialitas dari faktor evaluasi, serta dampak dari aspek lainnya seperti keadaan sektor perbankan, dan perekonomian.<sup>15</sup>

Tingkat kesehatan bank dipahami sebagai penilaian terhadap situasi kondisi perbankan yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank selama periode dan waktu tertentu. Berdasarkan kebijakan standar Bank Indonesia (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

---

<sup>13</sup> Kamsir, *Manajemen Bank* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 259.

<sup>14</sup> Sigit dan Totok Budisantoso Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hal. 51.

<sup>15</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 10.

bertepatan pada tanggal 30 April 1997 tentang prosedur pemeriksaan kewajaran bank umum, dilengkapi dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR bertepatan dengan tanggal 19 Maret 1998 mengenai Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR Bertepatan dengan tanggal 30 April 1997 mengenai Tata Metode Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Umum).<sup>16</sup>

Selaku instansi keuangan yang menggerakkan seluruh usahanya mengandalkan kepercayaan dari pemilik dana, maka bank harus menjaga kesehatan usahanya. Bank harus menjalankan seluruh kegiatan usahanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).<sup>17</sup> Bank harus dapat melakukan kegiatan komersial sebagai berikut:

- a. Kesanggupan untuk mengumpulkan modal dari publik, dari lembaga lain, serta ekuitas;
- b. Kesanggupan dalam mengelola dana;
- c. Kesanggupan guna mendistribusikan dana ke publik;
- d. Kesanggupan untuk memenuhi kewajiban kepada publik, pejabat, pemegang saham, dan lain-lain;
- e. Memenuhi serta melaksanakan kebijakan perbankan yang telah ditetapkan.

Kesehatan bank menjadi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, pemilik serta pengelola bank, publik, pengguna jasa perbankan, dan Bank Indonesia. Cerminan status bank sebagai alat oleh pemangku kepentingan guna menilai kinerja bank dalam hal praktik kehati-hatian, kepatuhan kepada prinsip syariah, kepatuhan kepada kebijakan yang ditetapkan, serta pengelolaan resiko.

---

<sup>16</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 169.

<sup>17</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 45.

Tingkat kesehatan bank pula digunakan sebagai fasilitas guna melaksanakan penilaian terhadap keadaan serta kasus yang dialami bank dan guna memutuskan tindak lanjut guna menanggulangi kelemahan ataupun permasalahan bank, baik perbaikan oleh bank ataupun pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan.<sup>18</sup>

Penilaian terhadap kesehatan bank dapat dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk melihat apakah pada tahun tersebut kesehatan bank mengalami peningkatan atau sebaliknya. Sistem pemeringkatan untuk menentukan kekuatan suatu bank berdasarkan pemberian “*reward system*” dengan memberikan *rating to size* (1-100) dengan cara meningkatkan ukuran kredit atau skala nilai kurs dan diklasifikasikan menjadi 5 (lima) peringkat komposit (PK). Tabel berikut merupakan peringkat komposit.

**Tabel 2.1**  
**Peringkat Komposit**

<b>Peringkat Komposit</b>	<b>Keterangan</b>
1	Menyatakan bank ini dinilai <b><u>“Sangat Sehat”</u></b> dan sanggup bertahan terhadap pengaruh negatif keadaan ekonomi serta keuangan.
2	Menyatakan bank tergolong <b><u>“Sehat”</u></b> dan memiliki kemampuan menghadapi dampak negatif, namun bank sedang mengalami kelemahan yang mampu di atasi dengan tindakan normal.
3	Hal ini menyatakan bank memiliki peringkat yang <b><u>“Cukup Sehat”</u></b> tetapi memiliki kelemahan yang dapat mempengaruhi peringkat komposit turun jika bank tidak segera mengambil keputusan.
4	Menyatakan bank yang tergolong <b><u>“Kurang Sehat”</u></b> dan rentan terhadap keadaan perekonomian dan sektor keuangan, atau bank

<sup>18</sup> Wida Rizkiyani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)” (UIN Raden Intan, 2019), hal. 36.



	tersebut mempunyai kelemahan financial yang genting atau kombinasi dari kondisi yang tidak memuaskan dari beberapa faktor yang tanpa tindakan perbaikan yang efektif, akan sulit untuk membahayakan kelangsungan operasi bank.
5	Menyatakan bank tergolong <b><u>“Tidak Sehat”</u></b> terlalu peka pada dampak negatif sektor ekonomi serta keuangan dan mengalami masalah yang membahayakan kesinambungan usaha.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tanggal 12 April 2004

Klasifikasi tingkat kesehatan bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Pelaksanaan peraturan yang mewajibkan tingkat kesehatan bank, predikat tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNPP bertepatan pada tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

- a. Tingkat kesehatan predikat “Sehat” setara pada peringkat komposit 1 (PK-1) atau peringkat komposit 2 (PK-2).
- b. Tingkat kesehatan predikat “Cukup Sehat” setara pada peringkat komposit 3 (PK-3).
- c. Tingkat kesehatan predikat “Kurang Sehat” setara pada peringkat komposit 4 (PK-4).
- d. Tingkat kesehatan predikat “Tidak Sehat” setara pada peringkat komposit 5 (PK-5).

### **2.3 Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)**

Berlandaskan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 bertepatan pada tanggal 12 April 2004 mengenai prosedur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib untuk secara triwulan. Metode penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Sebagaimana Peraturan ini

ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung tingkat kesehatan bank umum di Indonesia sampai dengan tahun 2011.

Bank Indonesia telah melengkapi metode penilaian tingkat kesehatan bank umum menjadi *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) berlandaskan pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Ini telah diadopsi oleh semua bank umum konvensional dan syariah sejak tanggal 1 Januari 2012. Berlandaskan dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mengenai penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank diwajibkan menilai sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian dilakukan secara individual atau konsolidasi.

Dalam melakukan *self assessment* dilakukan secara individual atau kondisional berdasarkan resiko dan kinerja bank terkait dengan penerapan syariah. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk-based Bank Rating* yaitu: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menciptakan Peringkat Komposit (PK) untuk kesehatan bank. Penjelasan faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) sebagai berikut:

### **2.3.1 Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)**

*Risk profile* adalah kajian yang dilakukan kepada risiko inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko dalam operasional perbankan. Penilaian risiko yang harus dinilai terdiri dari 8 (delapan) macam risiko sebagai berikut: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Bagi perbankan syariah ada 10

(sepuluh) jenis resiko yaitu 8 (delapan) resiko di atas dan ditambah dengan resiko imbalan bagi hasil dan resiko investasi.<sup>19</sup> Adapun pada penelitian ini penilaian faktor risiko menggunakan dua faktor resiko, antara lain:

### 2.3.1.1 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan resiko yang muncul akibat ketidakmampuan debitur atau pihak lain untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko kredit umumnya terjadi di semua aktivitas perbankan dimana kinerjanya terfokus kepada pihak lawan, penerbit, atau peminjam.<sup>20</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) ialah perbandingan terhadap *non-performing* dengan jumlah *funding* yang diberikan.<sup>21</sup> NPF juga dapat diartikan sebagai rasio yang menyatakan kesanggupan manajemen bank dalam menangani kredit macet. Rasio NPF sebagai rasio untuk menghitung persentase rasio kredit macet yang dihadapi oleh suatu bank.<sup>22</sup> Semakin tinggi nilai rasio NPF, semakin banyak piutang tak terhingga yang menimbulkan kerugian. Jika nilai rasio NPF rendah bank akan memperoleh laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP bertepatan pada tanggal 5 Oktober 2011 dapat dihitung menggunakan:

---

<sup>19</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Lampiran III.

<sup>20</sup> Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 8.

<sup>21</sup> Mardhiyaturrositaningsih, "Islamic Banking Performance Analysis : Risk and Return Approach," 399–408 (hal. 399–408).

<sup>22</sup> (IBI), *Manajemen Risiko 1*.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Peringkat Nilai Rasio NPF**

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF \leq 2\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

### 2.3.1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah resiko bahwa bank tidak dapat menyanggupi kewajibannya dalam jatuh tempo dari sumber arus kas serta aset likuid bertingkat tinggi yang tersedia tanpa mempengaruhi kinerja serta posisi keuangan bank.<sup>23</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang menggambarkan rasio pembiayaan yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>24</sup> Rasio FDR menunjukkan kesanggupan bank untuk membiayai debitemnya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh bank dan yang diperoleh dari masyarakat.<sup>25</sup> Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2011 nilai rasio FDR dapat dihitung menggunakan:

<sup>23</sup> Priska Trias Agustin, Ari Darmawan, dan Fakultas Ilmu Administrasi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64.1 (2016), hal. 104.

<sup>24</sup> Meutia Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)," *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), hal. 2 <<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i2.710>>.

<sup>25</sup> Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Not Performing Financing (NPF) Terhadap Protabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, 2014, 470 (hal. 470).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$


**Tabel 2.3**  
**Peringkat Nilai Rasio FDR**

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

### 2.3.2 Faktor GCG (*Good Corporate Governance*)

*Good Corporate Governance* dalam sudut pandang islam ialah struktur tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola secara efektif, efisiensi, ekonomis, dan produktif dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independen guna mencapai tujuan perusahaan.<sup>26</sup> Hal tersebut sudah dijelaskan di Al-Quran surat An-Nahl ayat 90.<sup>27</sup>


 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ  
 لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

<sup>26</sup> Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 26.

<sup>27</sup> “Surat An-Nahl Ayat 90” <<https://legacy.quran.com/16/90-96>>.

GCG adalah penilaian pada manajemen bank syariah terhadap implementasi prinsip-prinsip struktur tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG di industri wajib didasarkan 5 (lima) prinsip.<sup>28</sup>

Dalam menerapkan 5 (lima) prinsip GCG, bank wajib melaksanakan *self assessment* secara periodik yang mencakup 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan GCG sebagai berikut:

- 1) Penerapan peran serta tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 2) Penerapan peran serta tanggung jawab Direksi;
- 3) Kecukupan serta pemenuhan peran Komite;
- 4) Pengendalian benturan kepentingan;
- 5) Pelaksanaan peran kepatuhan;
- 6) Pelaksanaan peran audit intern;
- 7) Pelaksanaan peran audit ekstren;
- 8) menerapkan manajemen resiko yang termasuk sistem pengendalian intern;
- 9) menyediakan dana terhadap pemangku kepentingan serta risiko tinggi;
- 10) keterbukaan mengenai keadaan keuangan serta non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan intern;
- 11) Plan startegi bank.

Penilaian sendiri (*self assessment*) dilaksanakan secara ekstensif serta sistematis dikelompokkan dalam 3 (tiga) aspek yang saling berkesinambungan. 3 (tiga) aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) *Governance Structure*

Penilaian pada *governance structure* merupakan penilaian yang mengkaji kelengkapan struktur serta infrastruktur tata kelola

---

<sup>28</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hal. 397.

bank untuk proses prinsip GCG agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan bank.

2) *Governance Process*

Penilaian pada *governance process* merupakan penilaian yang menilai keberhasilan proses implementasi GCG berdasarkan kelengkapan struktur serta infrastruktur tata kelola bank untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh pemangku kepentingan bank.

3) *Governance Outcome*

Penilaian pada *governance Outcome* merupakan kegiatan evaluasi yang mengkaji kualitas hasil pemenuhan keinginan *stakeholders* bank, hasil implementasi prinsip-prinsip GCG yang dibopong oleh kelengkapan struktur serta infrastruktur tata kelola bank yang memadai.

**Tabel 2.4**  
**Peringkat Nilai Rasio GCG**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	$Nilai\ Komposit < 1,5$	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq Nilai\ Komposit \leq 2,5$	Sehat
3	$2,5 \leq Nilai\ Komposit \leq 3,5$	Cukup Sehat
4	$4,5 \leq Nilai\ Komposit \leq 4,5$	Kurang Sehat
5	$Nilai\ Komposit \geq 4,5$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011*

**2.3.3 Faktor *Earnings* (Rentabilitas)**

*Earnings* (Rentabilitas) digunakan sebagai alat guna menganalisis ataupun menghitung tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang akan diperoleh bank. Rasio dalam indikator faktor *earnings* dapat dijadikan sebagai alat guna menghitung tingkat kesehatan keuangan

suatu bank.<sup>29</sup> Berikut merupakan ayat yang berkaitan dengan *earning* (rentabilitas) dalam Al-Quran surat Huud ayat 84.<sup>30</sup>

﴿ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۚ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنِّي أَرَىٰكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۝٨٤﴾

Artinya: “Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka Syu’aib. Ia berkata: ‘Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Ilah bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (Kiamat).” (QS. Huud: 84)

Penilaian faktor *earning* (rentabilitas) merupakan penelitian pada kinerja penghasilan ataupun *earnings*, asal muasal pendapatan serta evaluasi apakah penghasilan bank tersebut berkepanjangan. Penilaian aspek *earning* (rentabilitas) dapat menggunakan rasio sebagai berikut:<sup>31</sup>

### 2.3.3.1 ROA (*Return On Assets*)

ROA ialah rasio guna menghitung kesanggupan bank untuk memperoleh profit. Semakin tinggi nilai rasio ROA semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank maka akan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP tanggal 25 Oktober 2011 rasio ROA dihitung dengan menggunakan:

<sup>29</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 60.

<sup>30</sup> “Surat Huud Ayat 8” <<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/03/tafsir-ibnu-katsir-surat-huud-ayat-84>>.

<sup>31</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 232.



$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5**  
**Peringkat Nilai Rasio ROA**

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% \leq ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% \leq ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

### 2.3.3.2 ROE (Return On Equity)

ROE ialah rasio guna menghitung kesanggupan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitasnya. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin besar pula laba bersih akan diperoleh bank dari dana investasi, sehingga mencerminkan kinerja bank tersebut. Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2011 rasio ROE dihitung menggunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

**Tabel 2.6**  
**Peringkat Nilai Rasio ROE**

Peringkat	Nilai	Kriteria
1	$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
2	$12,5\% \leq ROE \leq 15\%$	Sehat
3	$5\% \leq ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA \leq 5\%$	Kurang Sehat
5	$ROE \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

### 2.3.3.3 BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO ialah rasio guna menghitung tolak ukur biaya operasinya ataupun biaya intermediasi pendapatan operasional yang didapatkan. Semakin kecil nilai rasio BOPO maka semakin efektif biaya operasional yang disalurkan oleh bank maka, semakin kecil bank dalam keadaan bermasalah. Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2011 rasio BOPO dihitung menggunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.7**  
**Peringkat Nilai Rasio BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	$BOPO < 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO < 85\%$	Sehat
3	$85\% < BOPO < 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < BOPO < 89\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011*

#### **2.3.4 Faktor Capital (Permodalan)**

Menurut Kamsir, dari sisi permodalan yang dihitung adalah permodalan bank berlandaskan kebutuhan modal minimum bank. Penilaian berdasarkan rasio kecukupan modal (CAR) yang dipelopori oleh Bank Indonesia.<sup>32</sup>

Penilaian aspek permodalan mencakup penilaian kelengkapan permodalan serta pengelola permodalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR ialah perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aset Tertimbang. Semakin tinggi nilai rasio CAR semakin tinggi kecukupan modal suatu

---

<sup>32</sup> Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 48.

bank guna menanggung resiko kredit macet, semakin baik efisiensi operasional bank, serta untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Menurut Resiko (ATMR). Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNPP bertepatan pada tanggal 25 Oktober 2011 rasio CAR diukur dengan menggunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2.8**  
**Peringkat Nilai Rasio CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

No.	Identitas	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Arnetta Beby (2019). Judul: “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC ( <i>risk profile, good corporate governance, earning and capital</i> ).”	NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional.	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnetta Beby menggunakan Metode RGEC, Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek Penelitian yang dilakukan.
2.	Henny Sulistianingsih, dan Maivalinda (2018). Judul: “Analisis Perbandingan	LDR, GCG, ROA, dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dan ROA,	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny dan Maivalinda menggunakan

	Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC.”		mempunyai perbedaan yang signifikan.	Metode RGEC, Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek Penelitian.
3.	Novrina Atika Putri, dan Siti Zulaikha (2019). Judul: “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara BPD Syariah dan BPD Konvensional Di Jawa Menggunakan Metode RGEC.”	NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, ROA, dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap rasio FDR BPD Syariah dan LDR BPD Konvensional, dan antara rasio ROA BPD Syariah dan ROA BPD Konvensional. Pada rasio NPF, NPL, dan GCG tidak	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrina, dkk menggunakan Metode RGEC, Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek Penelitian yang dilakukan.

			terdapat perbedaan yang signifikan.	
4.	Ranggi Radiyanti (2020). Judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR Pada Bank Mandiri Tahun 2015-2019”	NPL, RIM, GCG, ROA, NIM, CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Bank Mandiri pada tahun 2015-2019 berada pada Peringkat Komposit (PK) 1 dengan predikat Sangat Sehat.	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny dan Maivalinda menggunakan Metode RGEC, dan Rasio Keuangan yang digunakan.
5.	Silvi Oktaviani Choirunnisa, Dikdik Harjadi, dan Munir Nur Komarudin (2020). Judul: “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan	NPF/NPL, LDR/FDR, GCG, ROA, dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Rasio GCG, dan Rasio ROA Bank Konvensional	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi, dkk menggunakan Metode RGEC, Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek Penelitian.

	Bank Konvensional di Indonesia”		lebih sehat, sedangkan pada <i>Capital</i> Bank Syariah lebih sehat.	
6.	Siti Maliyatulloh (2019). Judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital</i> ) pada PT. BNI Syariah.”	NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO, dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada PT BNI Syariah dikategorikan Sehat.	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maliyatulloh, terletak pada objek penelitian, pada penelitian Siti Maliyatulloh menggunakan Bank BNI Syariah, dan terletak pada waktu pelaksanaan penelitian.
7.	Theresia Ella Sari, Yunionita Indah Handayani, dan Nurshadrina Kartika Sari (2020). Judul:	NPL, LDR, ROA, ROE, GCG, dan CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BUMN pada periode	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia, dkk Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek

	<p>“Analisis Perbandingan Bank BUMN dan Bank BUSN Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>.”</p>		<p>2013-2017 lebih sehat dibandingkan dengan Bank BUSN.</p>	<p>Penelitian.</p>
8.	<p>Vania Yulianti dan Ari Christianti (2020). Judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan BUKU”</p>	<p>NPL, GCG, ROA, dan CAR.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bank BBCA dari kelompok BUKU dengan tingkat kesehatan terbaik . Bank d BCIC dan BNLI dengan tingkat kesehatan terendah yang memiliki nilai NPL, ROA, dan GCG kurang baik.</p>	<p>Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vania, dkk Rasio Keuangan yang digunakan, dan Objek Penelitian.</p>



## 2.5 Kerangka Pemikiran

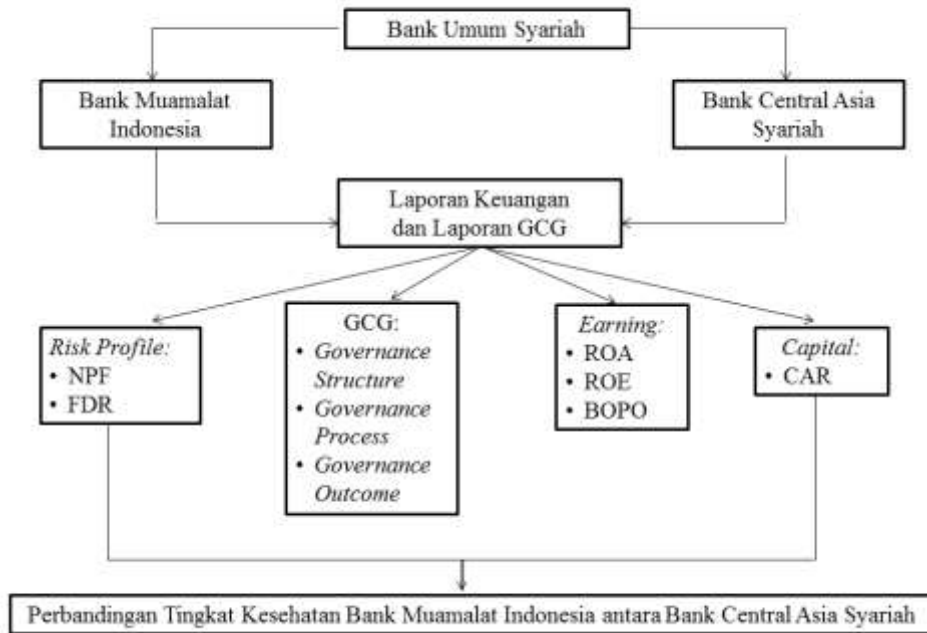
Uma Sukaran mengklaim, kerangka berpikir adalah model konseptual atas teori yang terselubung dengan bermacam aspek yang telah diidentifikasi menjadi permasalahan penting.<sup>33</sup>

Kerangka berfikir ini memaparkan tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah yang diperlukan adalah laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG, kemudian dianalisis dengan metode *Risk-Based Bank Rating* mencakupi aspek *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF dan FDR, Faktor *Good Corporate Governance* (GCG), Faktor *Earnings* dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan BOPO, dan Faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR. Setelah itu melakukan analisis data untuk mengetahui tingkat kesehatan bank antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah kemudian membandingkan hasil kalkulasi yang diperoleh dari kedua bank tersebut untuk melihat bank mana yang lebih sehat antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 93.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah asumsi sementara peneliti terhadap rumusan masalah yang hendak diteliti. Dikatakan sementara dikarenakan tanggapan yang disampaikan berdasarkan teori-teori yang relevan, dan sebelum dilandaskan dengan fakta-fakta empiris yang didapatkan melewati proses pengumpulan data.<sup>34</sup> berikut hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian berlandaskan landasan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan.

### 2.6.1 Risk Profile

Faktor *risk profile* dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) indikator ialah resiko kredit dengan menggunakan rasio NPF serta resiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR. Rasio NPF

<sup>34</sup> SN Sukmadinata, *Metode Penelitian, Metode Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal. 5  
<[http://a-research.upi.edu/operator/upload/t\\_pd\\_0908073\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0908073_chapter3.pdf)>.

menggambarkan resiko kredit karena semakin kecil nilai rasio NPF menyatakan bahwa semakin kecil jumlah kredit macet yang menimbulkan kerugian. Sedangkan rasio FDR mencerminkan risiko likuiditas suatu Bank Syariah karena semakin tinggi nilai rasio FDR maka akan menunjukkan bahwa rendahnya likuiditas Bank Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Silvi Oktaviani Choirunnisa, dkk (2020) menyatakan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan penelitian Novrina Atika Putri dan Siti Zulaikha (2018) menyatakan tingkat kesehatan BPD Bank Syariah dan BPD Bank Konvensional tidak terdapat perbedaan. Sedangkan berdasarkan risiko likuiditas terdapat perbedaan terhadap tingkat kesehatan BPD Bank Syariah dan BPD Bank Konvensional. Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada risiko kredit berdasarkan rasio NPF.**

**H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada risiko likuiditas berdasarkan rasio FDR.**

### **2.6.2 Good Corporate Governance (GCG)**

GCG ialah penilaian atas manajemen Bank Syariah terhadap prinsip struktur tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian Arnetta Beby (2019) menyatakan Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan faktor GCG tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan. Penelitian yang dilakukan Theresia Ella Sari, dkk (2020) menyatakan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan faktor GCG memiliki perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan. Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan GCG.**

### **2.6.3 Earnings**

Faktor *Earnings* dalam penelitian ini digunakan tiga (3) indikator ialah berdasarkan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Rasio ROA mencerminkan kinerja keuangan bank, dikarenakan semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan bank. Berdasarkan penelitian Henny Sulistianingsih dan Maivalinda (2020) menyatakan terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio ROA. Hasil yang serupa dilakukan oleh Novrina Atika Putri dan Siti Zulaikha (2019) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan BPD Syariah dan BPD Konvensional berdasarkan rasio ROA.

Rasio ROE mencerminkan kinerja keuangan bank berdasarkan ekuitasnya, karena Semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin

besar pula laba bersih bank yang didapatkan bank dari dana investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rama Diana Putri, dkk (2021) menyatakan terdapat perbedaan tingkat kesehatan BCA Konvensional dan BCA Syariah berdasarkan rasio ROE. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Rizka Kurniawati (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

BOPO merupakan rasio untuk menghitung tolak ukur biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti (2019) menyatakan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Adapun hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan Sonia Christy (2017) menyatakan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sebagai Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan rasio BOPO memiliki perbedaan yang signifikan. Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio ROA.**

**H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio ROE.**

**H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio BOPO.**

#### **2.6.4 Capital**

Faktor *Capital* berdasarkan rasio CAR yang mencerminkan kecukupan modal serta pengelolaan permodalan, Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin tinggi kecukupan modal suatu bank guna menanggung resiko kredit macet, semakin baik efisiensi operasional bank, serta untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arnetta Beby (2019) menyatakan Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio CAR. Begitu juga hal yang sama dalam penelitian Ibnu Haris Nasution (2021) menunjukkan Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan rasio CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Hipotesis yang dapat diajukan berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

**H<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio CAR.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini ialah metode Deskripsi analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini data-data berbentuk numerik dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui hubungan diantara masing-masing variabel. Deskripsi analisis dapat didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi secara spesifik. Metode ini mengungkap bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi dan pemecahan masalah terhadap fenomena tersebut. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini berfungsi sebagai dasar dalam perumusan hipotesis. Penelitian kuantitatif dalam pengujiannya biasanya menggunakan data numerik atau angka.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung melainkan melalui sumber perantara.<sup>35</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa Annual Report tahun 2016-2020 dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) bank Muamalat Indonesia yang didapatkan dari laman <https://www.bankmuamalat.co.id> dan Bank Central Asia Syariah yang didapatkan dari laman <https://www.bcasyariah.co.id>.

---

<sup>35</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017), hal. 2.

## 3.2 Populasi dan Sample

### 3.2.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan, seluruh objek atau subjek yang akan ditelaah peneliti pada wilayah tertentu, dengan kriteria yang telah ditentukan, untuk diidentifikasi, dan dianalisis yang berguna dalam proses pengambilan kesimpulan.<sup>36</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Muamalat dan Bank Central Asia Syariah.

### 3.2.2 Sample

Sample dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari seluruh objek yang akan diteliti. Sample dapat mewakili beberapa objek dari seluruh objek yang diteliti.<sup>37</sup> Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dimana sample dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu bertujuan agar data yang digunakan dapat representatif. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020 secara lengkap.
2. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah yang telah melaksanakan *self assessment* dan telah mempublikasikan laporan pelaksanaan GCG pada periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria di atas, sample yang akan digunakan pada penelitian ini ialah rasio NPF, rasio FDR, GCG, rasio ROA, rasio ROE, rasio BOPO, dan rasio CAR.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 215.

<sup>37</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), hal. 81.



### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan data dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya:

#### **3.3.1 Metode Kepustakaan**

Metode kepustakaan sebagai sarana dalam meneliti dan menemukan literatur yang berisi pembahasan terkait kesehatan perbankan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal atau tesis yang menunjang penelitian ini.

#### **3.3.2 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh atau menemukan data tentang suatu hal ataupun variabel, yang berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah Annual Report Bank Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah periode 2016-2020, jurnal ilmiah dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

### 3.4 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	<i>Risk Profile</i>	a. NPF b. FDR	a. $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ b. $FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
2.	GCG	a. <i>Governance Structure</i> b. <i>Governance Process</i> c. <i>Governance Outcome</i>	Dihitung berdasarkan perhitungan <i>self Assessment</i>
3.	<i>Earning</i>	a. ROA b. ROE c. BOPO	a. $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ b. $ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$ c. $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
4.	<i>Capital</i>	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Risiko}} \times 100\%$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah semua data telah terkumpul. Pada tahap ini data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel dalam penelitian.<sup>38</sup>

Analisis data yang digarap pada penelitian ini yaitu analisis laporan keuangan dengan menggunakan metodologi pemeringkatan bank berbasis risiko dan analisis deskriptif terhadap data-data penelitian. Berikut analisis data yang digunakan dalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 147.

### 3.5.1 Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif Kuantitatif ialah metode penelitian untuk mendeskripsikan suatu masalah yang sedang berlangsung untuk menggambarkan ketika penelitian muncul dengan angka yang berpengaruh.

### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan mendeteksi apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.<sup>39</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat hasil uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* biasanya digunakan pada penelitian dengan sample sedikit yaitu <50 sample. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dilihat dari nilai Signifikansi. Jika hasil pengujian menyatakan nilai sig.>0.05, dapat disimpulkan data berdistribusi normal, namun apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk menentukan metode penelitian yang tepat dalam proses pengujian hipotesisi. Pada data penelitian yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t-test*. Dan pada data penelitian yang tidak berdistribusi normal uji hipotesisnya menggunakan uji *mann whitney u-test*.

### 3.5.3 Uji Independent Sample T Test

Uji Ini biasanya diterapkan pada sample yang tidak saling berhubungan. Pengujian hipotesis pada uji *Independent Sample T Test*, dilakukan dengan cara membandingkan dua sample yang tidak saling berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis

---

<sup>39</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 42.

perbedaan kesehatan perbankan yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Central Asia Syariah. Pada penelitian ini uji *Independent Sample T-Test* diterapkan pada sample yang berdistribusi normal.

#### **3.5.4 Uji Mann Whitney U Test**

Uji *Mann Whitney Test* ialah uji statistik nonparametrik yang berfungsi menganalisis dua sample independen yang tidak saling berhubungan atau saling bebas. Data yang tidak berdistribusi normal dalam sebuah penelitian memerlukan salah satu metode alternatif dalam pengujian hipotesisnya. Pada umumnya data tidak berdistribusi normal dapat disebabkan oleh jumlah sample yang sedikit. Uji *Mann Whitney Test* dapat menjadi alternatif bagi sample penelitian yang tidak normal. Metode nonparametrik ini tidak mengharuskan data mengikuti distribusi normal, sehingga metode ini disebut uji distribusi bebas. Metode ini dapat menjadi alternatif bagi sample penelitian yang tidak berdistribusi normal.<sup>40</sup> Maka pada penelitian ini uji *Mann Whitney U Test* sebagai salah satu alternatif bagi sample penelitian yang tidak normal.

#### **3.5.5 Uji Hipotesis**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai praduga sementara atas fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti, sehingga diperlukan pengujian kembali untuk membuktikan kebenarannya. Kebenaran hipotesis dapat dibuktikan dengan mengumpulkan data-data yang ada. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji statistik.<sup>41</sup> Uji statistik dilakukan untuk membandingkan Kesehatan bank, antara bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah yang diproyeksikan dengan menggunakan rasio NPF, FDR, ROA,

---

<sup>40</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hal. 42.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif dan R&D*, hal. 93.

ROE, BOPO, dan CAR. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* pada data normal dan uji *mann whitney u-test* pada data tidak normal. Pengujian ini dilakukan sebagai pembuktian diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Maka asumsi yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih t yang akan digunakan, asumsi varians yang sama atau tidak.

Dua varian identik jika F hitung mengasumsikan varians yang sama (dengan asumsi kedua varian identik) dan  $\text{sig} > 0,05$ . Jika kedua varian sama lebih baik menggunakan *Equal Variance Assumed* (dengan asumsi dua varian sama) sebagai  $t_{\text{hitung}}$ . Jika nilai F  $\text{sig} < 0,05$ , maka nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk varian yang sama tidak diasumsikan.<sup>42</sup>

2. Tentukan Hipotesis

$H_0$  : Rata-rata nilai tingkat kesehatan bank yang dianalisis menggunakan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah adalah sama.

$H_a$  : Rata-rata nilai tingkat kesehatan bank yang dianalisis menggunakan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah adalah berbeda.

3. Penentuan Kesimpulan Profitabilitas

Jika nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai profitabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

---

<sup>42</sup> Esti dan Irul Hidayati Tyastirin, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan* (Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 8.

Jika pada t hitung nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Namun Jika pada t hitung nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan anantara tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bank Muamalat Indonesia**

###### **4.1.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan Akta No.1 bertepatan pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, PT. Bank Muamalat Indonesia berdiri. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2413.HT.01.01 bertepatan pada tanggal 21 Maret 1992 dan sudah didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bertepatan pada tanggal 30 Maret 1992 dibawah No.970/1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 bertepatan pada tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat Indonesia dibentuk atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan para pengusaha muslim yang kemudian didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga bertepatan pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi sebagai bank pertama di Indonesia yang beroperasi menggunakan prinsip syariah. bertepatan pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin bank devisa setelah mencatatkan diri sebagai perusahaan publik yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) setahun sebelumnya.

Bank Muamalat Indonesia melakukan serangkaian 5 (lima) aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi ini mengukuhkan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta perbankan Indonesia. Tidak hanya itu Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk keuangan syariah lainnya. Dengan peningkatan kapabilitas dan pengakuan perbankan, Bank Muamalat Indonesia semakin melebarkan sayapnya dan menambah jaringan cabangnya, tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di luar negeri. Bertepatan pada tahun 2009, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur Malaysia pertama dan satu-satunya di Indonesia yang melakukan ekspansi bisnis di Malaysia.<sup>43</sup>

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

##### **VISI:**

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 Bank terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.”

##### **MISI:**

“Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta

---

<sup>43</sup> Bank Muamalat 2020, “Towards Profitability and Sustainability,” 2020.



orientasi Investasi yang Inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”<sup>44</sup>

#### **4.1.1.3 Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia**

##### **1. Produk Penghimpun Dana**

Bank Muamalat Indonesia memiliki produk penghimpunan dana yaitu: TabunganKu iB, Tabungan iB Hijrah Prima, Tabungan iB Hijrah Bisnis, Deposito iB Hijrah, Giro iB Hijrah Attijary, Giro iB Hijrah Ultima, dan Dana Pensiun Muamalat.

##### **2. Produk Pembiayaan**

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia meliputi KPR iB Muamalat, iB Muamalat Multiguna, iB Muamalat Koperasi Karyawan, iB Muamalat Pensiun, Pembiayaan Auto Loan (Via Multifinance), iB Modal Kerja Reguler, iB Modal Kerja Proyek, iB Modal Kerja Konstruksi Developer, iB Kerja Lembaga Keuangan Syariah, iB Investasi Reguler, iB Properti Bisnis, iB Muamalat Usaha Mikro, dan iB Rekening Koran Muamalat

##### **3. Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia**

Jasa Layanan yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia meliputi Perbankan Internasional (Remitansi), *Trade Financing*, Layanan 24 jam.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Bank Muamalat 2020.

<sup>45</sup> Bank Muamalat 2020.

## **4.1.2 Bank Central Asia Syariah**

### **4.1.2.1 Sejarah Bank Central Asia Syariah**

Sejarah Perbankan syariah yang sangat pesat dan minat masyarakat terhadap ekonomi yang berlandaskan syariah semakin meningkat, PT Bank Central Asia Syariah hadir di tengah masyarakat untuk mengcover kebutuhan nasabah akan pelayanan syariah.

Bank Central Asia hasil transformasi atas akuisisi PT Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2009 menjadi Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang bergerak sebagai bank konvensional. Akuisisi ini disahkan dengan Akta Akuisisi No.72 bertepatan pada tanggal 12 Juni 2009. Menurut Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat PT. Bank UIB LCC) No.49 bertepatan pada tanggal 16 Desember 2009, mengenai Perubahan Kegiatan Usaha, nama PT. Bank UIB berubah menjadi PT. Bank Central Asia Syariah.

PT. Bank Central Asia Syariah berdiri serta melakukan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berlandaskan pada keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 bertepatan pada tanggal 2 Maret 2009 serta secara sah bergerak sebagai bank syariah pada hari Senin bertepatan pada tanggal 5 April 2010. Dalam menguatkan struktur permodalan guna mendukung perkembangan aset Bank untuk di masa depan serta sebagai salah satu wujud kontribusi Bank Central Asia Syariah dalam upaya menguatkan komposisi perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, maka pada bertepatan pada tanggal 10

Desember 2020 Bank Central Asia melakukan aksi korporasi penggabungan (*merger*) dengan PT. Bank Interim Indonesia.<sup>46</sup>

#### **4.1.2.2 Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah**

##### **VISI:**

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.”

Visi ini mengandung makna:

- 1) “Seluruh insan Bank Central Asia berkeinginan menjadikan Bank Central Asia Syariah sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.”
- 2) “Dengan menjadikan bank andalan, maka Bank Central Asia Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita Bank Central Asia Syariah untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.”

##### **MISI:**

- 1) “Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang baik bagi nasabah.”
- 2) “Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> BCASyariah, “Annual Report BCASyariah,” 2020.

<sup>47</sup> BCASyariah.

### **4.1.2.3 Produk, Jasa dan Layanan Bank Central Asia Syariah**

#### **1. Produk Simpanan**

Produk simpanan yang diberikan oleh Bank Central Asia Syariah meliputi Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Tahapan Mabrur iB. Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Giro iB, Deposito iB, dan Rekening Dana Nasabah (RDN).

#### **2. Produk Pembiayaan**

Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah meliputi KPR iB, KKB iB, EMAS iB, Pembiayaan Umrah iB, Pembiayaan Modal Kerja iB, Pembiayaan Investasi iB, Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB, Pembiayaan Anjak Piutang iB, dan Bank Garansi.

#### **3. Jasa dan Layanan Perbankan**

Jasa dan Layanan yang diberikan oleh Bank Central Asia Syariah meliputi penerimaan layanan setoran BPIH, kiriman uang (Reyail dan RTGS), kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*), *Virtual Account*, *Safe Deposit Box* (SDB), Layanan *Payroll* (Pembayaran Gaji), Referensi Bank, dan Inkaso.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> BCASyariah.

## 4.2 Deskripsi Tingkat Kesehatan Bank

Statistik deskriptif merupakan cerminan atau penjelasan terhadap data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk menentukan suatu variabel berdistribusi normal atau tidak.<sup>49</sup> Berikut merupakan penjelasan mengenai tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG di tahun 2016-2020:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskripsi Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

Rasio	Bank Muamalat Indonesia (dalam persentase %)		
	Maximum	Minimum	Mean
NPF	4,30	1,40	2,9960
FDR	95,13	69,84	79,2140
ROA	0,14	0,03	0,0820
ROE	2,22	0,29	0,9980
BOPO	99,50	97,68	98,5260
CAR	15,21	12,34	13,2660
Bank Central Asia Syariah (dalam persentase %)			
NPF	0,28	0,01	0,1600
FDR	91,00	81,30	87,9800
ROA	1,20	1,10	1,1600
ROE	5,00	3,10	3,9800
BOPO	92,20	86,30	88,1400
CAR	45,00	24,30	34,8000

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

---

<sup>49</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hal. 6.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

Rasio	Bank Muamalat Indonesia		
	Maximum	Minimum	Mean
GCG	3	2	2,80
Bank Central Asia Syariah			
GCG	1	1	1,00

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

1. Rasio NPF Bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 4,30%, sedangkan di tahun 2016 memiliki nilai terendah sebesar 1,40%. Rata-rata (*mean*) Nilai rasio NPF Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,9960%. Rasio NPF Bank Central Asia Syariah di tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,28%, sedangkan di tahun 2020 sebesar 0,01%. Rata-rata (*mean*) rasio NPF Bank Central Asia Syariah sebesar 0,1600%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio NPF Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori sehat, sedangkan rasio NPF Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat, sesuai peringkat rasio NPF yang telah disahkan Bank Indonesia.
2. Rasio FDR Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 sebesar 95,13%, di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 69,84%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio FDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 79,2140%. Nilai rasio FDR Bank Central Asia Syariah memiliki nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 91,0%, di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 81,3%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio FDR Bank Central Asia Syariah sebesar 87,9800%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio FDR Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori sehat, sedangkan rasio FDR Bank Central Asia Syariah berada dalam kategori cukup sehat, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia tentang peringkat rasio FDR.

3. Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,14%, sedangkan di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,03%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,8020%. Nilai rasio ROA Bank Central Asia Syariah menunjukkan nilai tertinggi di tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 1,2%, sedangkan di tahun 2016 dan 2020 memiliki nilai terendah sebesar 1,1%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio ROA Bank Central Asia Syariah sebesar 1,1600%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio ROA Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori cukup sehat, sedangkan rasio ROA Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia tentang peringkat nilai ROA.
4. Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016 memiliki nilai tertinggi sebesar 2,22%, sedangkan di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 0,29%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio ROE Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,9980%. Nilai rasio ROE Bank Central Asia Syariah di tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 5,0%, sedangkan di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 3,1%. Rata-rata (*mean*) rasio ROE Bank Central Asia Syariah sebesar 3,9800%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada dalam kategori kurang sehat, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia tentang peringkat nilai rasio ROE.
5. Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 99,50%, sedangkan di tahun 2017 memiliki nilai terendah sebesar 97,68%. Rata-rata (*mean*) rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia sebesar 98,5260%. Nilai rasio BOPO Bank Central Asia Syariah di tahun 2016 memiliki nilai tertinggi sebesar 92,2%, sedangkan di tahun 2020 memiliki nilai terendah sebesar 86,3%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio BOPO Bank Central Asia Syariah sebesar 88,1400%. Berdasarkan hal tersebut

dapat dikatakan bahwa rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori tidak sehat, sedangkan rasio BOPO Bank Central Asia Syariah berada dalam kategori kurang sehat, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia tentang peringkat nilai BOPO.

6. Rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 memiliki nilai tertinggi sebesar 15,21%, sedangkan di tahun 2018 memiliki nilai tertinggi sebesar 12,34%. Rata-rata (*mean*) nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,2660%. Nilai rasio CAR Bank Central Asia Syariah di tahun 2020 memiliki nilai tertinggi sebesar 45,3%, sedangkan di tahun 2018 memiliki nilai terendah sebesar 24,3%. Rata-rata (*mean*) rasio CAR Bank Central Asia Syariah sebesar 34,800%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada dalam kategori sangat sehat, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia tentang peringkat nilai CAR.
7. GCG Bank muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,80. Nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1. Sedangkan Bank Central Asia Syariah memiliki rata-rata (*mean*) GCG sebesar 1,00. Nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 1. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa GCG Bank Muamalat Indonesia berada pada keadaan cukup sehat. Sedangkan GCG Bank Central Asia Syariah dalam keadaan sangat sehat, sesuai peringkat nilai komposit GCG yang telah ditetapkan Bank Indonesia.



### 4.3 Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan uji parametrik atau uji nonparametrik. Jika nilai data  $\text{sig} > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Maka menggunakan uji parametrik (*independent sample t-test*). Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal, maka uji nonparametrik (*mann whitney u-test*). Tabel berikut adalah hasil uji normalitas untuk setiap indikator variabel:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio NPF**

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
NPF	Bank Muamalat Indonesia	,946	5	,707
	Bank Central Asia Syariah	,848	5	,187

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menyatakan rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdistribusi normal dan dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio FDR**

<b>Tests of Normality</b>				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
FDR	Bank Muamalat Indonesia	,872	5	,273
	Bank Central Asia Syariah	,784	5	,060

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menyatakan rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menyatakan rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdistribusi normal, dan dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio ROA**

<b>Tests of Normality</b>				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
ROA	Bank Muamalat Indonesia	,974	5	,898
	Bank Central Asia Syariah	,684	5	,006

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menyatakan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menyatakan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia berdistribusi normal, sedangkan rasio ROA Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menyatakan rasio ROA Bank Central Asia tidak berdistribusi normal. Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tidak memenuhi kaidah atau syarat untuk dapat menggunakan uji *independent sample t-test*, sehingga rasio ROA Bank Muamalat

Indonesia dan Bank Central Asia Syariah menggunakan uji *Mann Whitney U Test*.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio ROE**

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
ROE	Bank Muamalat Indonesia	,905	5	,436
	Bank Central Asia Syariah	,987	5	,967

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menunjukkan bahwa ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menyatakan rasio ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdistribusi normal, dan dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio BOPO**

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
BOPO	Bank Muamalat Indonesia	,821	5	,119
	Bank Central Asia Syariah	,748	5	,028

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia  $> 5\%$  atau  $0,05$ . Berdasarkan hal tersebut menyatakan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan rasio BOPO Bank Central Asia Syariah  $< 5\%$  atau  $0,05$ . Berdasarkan hal tersebut rasio BOPO Bank Central Asia tidak berdistribusi normal. Rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tidak memenuhi kaidah atau syarat untuk dapat

menggunakan uji *Independent Sample T Test*, sehingga rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dapat menggunakan uji *Mann Whitney U Test*

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio CAR**

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	Df	Sig.
CAR	Bank Muamalat Indonesia	,839	5	,162
	Bank Central Asia Syariah	,977	5	,917

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menyatakan rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdistribusi normal, dan dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Pada Rasio GCG**

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	Df	Sig.
GCG	Bank Muamalat Indonesia	,552	5	,000
	Bank Central Asia Syariah	.	5	.

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) menyatakan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tidak berdistribusi normal, dan tidak dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

#### 4.3.2 Uji *Independent Sample T Test*

Uji *independent sample t-test* merupakan uji beda yang digunakan untuk menguji dua cara untuk dua tidak terikat. Persyaratan untuk uji parametrik (*independent sample t-test*) data harus berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, berdasarkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG di tahun 2016-2020.

**Tabel 4.10**  
**Uji *Independent Sample T Test* Pada Rasio NPF**

<b>Independent Samples Test</b>			
		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2-tailed)
NPF	Equal variances assumed	5,430	0,001
	Equal variances not assumed	5,430	0,005

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.9 nilai  $t_{hitung}$  untuk rasio NPF adalah 5,430 dengan profitabilitas 0,001. Karena  $0,001 < 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan rasio NPF antara Bank Muamalat Indonesia dan rasio NPF Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.11**  
**Uji *Independent Sample T Test* Pada Rasio FDR**

<b>Independent Samples Test</b>			
		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2-tailed)
FDR	Equal variances assumed	-1,759	0,117
	Equal variances not assumed	-1,759	0,138

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.10 nilai  $t_{hitung}$  untuk rasio FDR adalah -1,759 dengan profitabilitas 0,117. Karena  $0,117 > 0,05$  maka  $H_2$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rasio FDR antara Bank Muamalat Indonesia dan rasio FDR Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio FDR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.12**  
**Uji Independent Sample T Test Pada Rasio ROE**

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal variances assumed	-0,473	0,649
	Equal variances not assumed	-0,473	0,661

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.11 nilai  $t_{hitung}$  adalah -0,473 dengan profitabilitas 0,649. Karena  $0,649 > 0,05$  maka  $H_5$  diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rasio ROE antara Bank Muamalat Indonesia dan rasio ROE Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio ROE antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.13**  
**Uji Independent Sample T Test Pada Rasio CAR**

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Means	
		T	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	-5,847	0,000
	Equal variances not assumed	-5,847	0,004

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.12 nilai  $t_{hitung}$  rasio CAR adalah -5,847 dengan profitabilitas 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_7$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dan rasio CAR Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hasil pengelolaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio CAR antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

#### 4.3.3 Uji *Mann Whitney U Test*

Uji *Mann Whitney U-test* adalah uji beda yang digunakan untuk menganalisis data dalam dua kelompok yang tidak berhubungan. Persyaratan uji nonparametrik (*mann whitney u-test*) data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis *mann whitney u-test* tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan GCG pada tahun 2016-2020:

**Tabel 4.14**  
**Uji *Mann Whitney U Test* Pada Rasio ROA**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROA
Mann-Whitney U	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.12 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) rasio ROA sebesar 0,008. Karena  $0,008 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.15**  
**Uji Mann Whitney U Test Pada Rasio BOPO**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	BOPO
Mann-Whitney U	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.13 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) rasio BOPO sebesar 0,009. Karena  $0,009 < 0,05$  maka  $H_6$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil rasio BOPO antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.16**  
**Uji Mann Whitney U Test Pada Self Assessment GCG**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	GCG
Mann-Whitney U	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

*Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2016-2020*

Berdasarkan tabel 4.13 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk *self assessment* sebesar 0,004. Karena  $0,004 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, berarti terdapat perbedaan antara rasio GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *self asesment* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Bank Central Asia Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.



## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Risk Profile* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

#### **4.4.1.1 Faktor *Risk Profile* Berdasarkan Rasio NPF**

NPF adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase rasio kredit macet. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan di bawah standar, mencurigakan, dan berkualitas buruk. Semakin tinggi persentase pembiayaan bermasalah semakin buruk bank dan semakin besar kemungkinan menyebabkan kerugian. Yang dimaksud pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga serta yang tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Hasil deskripsi menyatakan Bank Central Asia Syariah memiliki rasio NPF yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata rasio NPF Bank Central Asia Syariah sebesar 0,1600%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,9960%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio NPF pada tahun 2016-2020, dikarenakan semakin rendah persentase nilai rasio NPF, menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembiayaan yang diberikan dan meminimalisirkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia berdistribusi normal dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu 0,946 untuk

Bank Muamalat Indonesia dan 0,848 untuk Bank Central Asia Syariah. berdasarkan hasil uji *independent t-test* menyatakan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat perbedaan rata-rata rasio NPF yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dengan melihat nilai signifikan rasio NPF lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001.

Faktor penyebab terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio NPF, dikarenakan nilai rasio NPF pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, berdasarkan data tahun 2016-2019 Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan hingga mencapai angka 4,30% pada nilai rasio NPF dan di tahun 2020 nilai rasio NPF Bank Muamalat Indonesia menurun hingga di angka 3,95%. Sedangkan nilai rasio NPF Bank Central Asia Syariah dari tahun 2016-2020 berada pada kategori sangat sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Silvi Oktaviani Choirunnisa, Dikdik Harjadi, dan Munir Nur (2020)<sup>50</sup> yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan nilai rasio NPF terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

#### **4.4.1.2 Faktor *Risk Profile* Berdasarkan Rasio FDR**

FDR adalah rasio yang menggambarkan rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank dengan rasio FDR lebih tinggi dikatakan kurang likuid dibandingkan bank dengan rasio FDR lebih rendah.

---

<sup>50</sup> S O Choirunnisa, D Harjadi, dan ..., "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," ... *Ekonomi, Akuntansi dan ...*, 2020, 64–74 (hal. 74) <<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/3930>>.

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio FDR. Dibuktikan nilai rata-rata yang dimiliki rasio FDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 79,2140%, sedangkan Bank Central Asia Syariah sebesar 87,9800%. Berdasarkan hal tersebut tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia lebih baik jika dibandingkan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio FDR pada tahun 2016-2020, hal ini karena semakin tinggi nilai rasio FDR suatu bank, maka semakin kurang likuid bank tersebut. Bank dapat dikatakan likuid jika memiliki nilai  $<75\%$ , berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia berdistribusi normal pada rasio FDR dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu 0,273 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 0,060 untuk Bank Central Asia Syariah. Berdasarkan hasil uji *independent t-test* menunjukkan di tahun 2016-2020 tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio FDR yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dengan melihat nilai signifikan rasio FDR  $> 0,05$  yaitu 0,117.

Faktor penyebab tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio FDR, dikarenakan nilai rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia  $< 75\%$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novrina Atika Putri dan Siti Zulaikha (2018)<sup>51</sup> yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan nilai rasio FDR terhadap tingkat kesehatan BPD Bank Syariah dan BPD Bank Konvensional.

#### **4.4.2 Perbandingan Tingkat Kesehatan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

GCG adalah penilaian pada kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Hasil deskripsi menyatakan berdasarkan GCG Bank Central Asia Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata GCG yang dimiliki Bank Central Asia Syariah sebesar 1,00 sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,80. Berdasarkan hal tersebut tingkat kesehatan antara Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan GCG pada tahun 2016-2020.

Hasil uji normalitas menyatakan GCG pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia tidak berdistribusi normal. Hasil uji *mann whitney u-test* menyatakan bahwa pada 2016-2020 Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah terdapat perbedaan rata-rata nilai GCG yang signifikan dengan melihat nilai signifikan  $GCG < 0,05$  yaitu 0,004.

Faktor penyebab terdapatnya perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan GCG, dikarenakan pada Bank Muamalat Indonesia memiliki peringkat nilai komposit tertinggi yaitu peringkat 2 (dua) yang terendah peringkat 3

---

<sup>51</sup> Atika Putri, hal. 1720.

(tiga). Sedangkan peringkat nilai komposit Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016-2020 berada pada peringkat 1 (satu). Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan GCG pada Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Selain itu berdasarkan laporan pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia dalam aspek *governance outcome* pada Bank Muamalat Indonesia masih perlu melakukan perbaikan sehingga perlu untuk dapat membenahi *governance outcome* di dalam pelaksanaan tata kelola Bank Muamalat Indonesia. Selain itu secara umum rasio *prudential aspect* bank pada Bank Muamalat Indonesia masih belum sesuai dengan kebijakan yang berlaku.<sup>52</sup> Oleh karena itu menjadi adanya faktor perbedaan tingkat kesehatan pada faktor GCG antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Theresia Ella Sari, Yuniorita Indah Handayani, dan Nurshadrina Kartika Sari (2020)<sup>53</sup> yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan faktor GCG terhadap tingkat kesehatan Bank BUMN dan BUSN.

#### **4.4.3 Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Earnings* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

##### **4.4.3.1 Faktor *Earnings* Berdasarkan Rasio ROA**

*Return On Assets* adalah rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Rasio ROA merupakan gambaran kesanggupan bank untuk mengelola uang yang diinvestasikan dalam semua aset yang dapat memperoleh keuntungan, diagram produktivitas bank dalam mengelola uang untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi presentase rasio

---

<sup>52</sup> Laporan Pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020, “Daftar Isi Tata Kelola.”

<sup>53</sup> Ella Sari, Indah Handayani, dan Kartika Sari, hal. 27.

ROA, maka tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh, persentase rasio ROA yang rendah berarti semakin rendah pula laba yang diperoleh.

Hasil deskripsi menyatakan Bank Central Asia Syariah memiliki nilai rasio ROA yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata rasio ROA Bank Central Asia Syariah sebesar 1,1600%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0820%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Central Asia Syariah lebih baik jika dibandingkan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio ROA pada tahun 2016-2020.

Hasil uji normalitas menyatakan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tidak berdistribusi normal. Hasil uji *mann whitney u-test* menyatakan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, dibuktikan dengan melihat nilai signifikan rasio ROA  $<0,05$  yaitu 0,008.

Faktor penyebab terjadinya perbedaan tingkat kesehatan berdasarkan rasio ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, disebabkan nilai rasio ROA Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016-2020 berada di kategori kurang sehat dibuktikan dengan nilai rata-rata rasio ROA 0,0820%, sedangkan nilai rasio ROA pada tahun 2016-2020 berada di kategori sangat sehat dibuktikan dengan nilai rata-rata 1,1600%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Henny Sulistianingsih dan Maivalinda (2020)<sup>54</sup> yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan rasio ROA.

#### **4.4.3.2 Faktor *Earnings* Berdasarkan Rasio ROE**

ROE adalah rasio untuk menghitung kesanggupan bank dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan ekuitasnya. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin besar pula laba bersih suatu bank yang diakibatkan oleh besarnya dana yang diinvestasikan, dan sebaliknya semakin rendah nilai rasio ROE berarti semakin kecil peningkatan laba bersih suatu bank.

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah mempunyai nilai rasio ROE yang lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata rasio ROE Bank Central Asia Syariah sebesar 0,9980%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,9800%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan berdasarkan rasio ROE Bank Central Asia Syariah lebih baik jika dibandingkan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2020.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa rasio ROE berdistribusi normal untuk Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu 0,436 dan untuk Bank Muamalat Indonesia dan 0,967 untuk Bank Central Asia Syariah. Hasil uji *independent t-test* menunjukkan di tahun 2016-2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan

---

<sup>54</sup> Sulistianingsih.

terhadap rata-rata rasio ROE antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Dibuktikan dengan melihat nilai signifikan rasio ROE  $>0,05$  yaitu 0,649.

Faktor penyebab tidak terdapat perbedaan terhadap tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio ROE, dikarenakan nilai rasio ROE antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016-2020 sama-sama mengalami fluktuatif sehingga menyebabkan nilai rasio ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada pada kategori tidak sehat, meskipun di tahun 2020 sama-sama mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizka Kurniawati (2019)<sup>55</sup> yang menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan nilai rasio ROE terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

#### **4.4.3.3 Faktor *Earnings* Berdasarkan Rasio BOPO**

BOPO merupakan rasio guna menghitung perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasional. Naik dan turunnya nilai rasio BOPO dapat mempengaruhi peningkatan, hal ini dikarenakan semakin kecil nilai rasio BOPO semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Hasil deskripsi menyatakan nilai rasio BOPO yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata rasio BOPO Bank Central

---

<sup>55</sup> Rizka Kurniawati, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating," 2019.



Asia Syariah sebesar 88,1400% sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 98,5260%. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa berdasarkan rasio BOPO Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016-2020.

Hasil uji normalitas menyatakan rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tidak berdistribusi normal. Hasil uji *mann whitney u-test* menyatakan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio BOPO. Dibuktikan dengan nilai signifikan rasio BOPO  $< 0,05$  yaitu 0,009.

Faktor penyebab terdapatnya perbedaan tingkat berdasarkan rasio BOPO terhadap kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah, disebabkan oleh rasio BOPO yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016-2020 selalu mengalami kenaikan sehingga menyebabkan nilai rasio yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori tidak sehat. Rasio BOPO dapat dikatakan tidak sehat jika memiliki nilai  $> 89\%$ .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sonia Christy (2017)<sup>56</sup> yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan nilai rasio BOPO terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional sebagai Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

---

<sup>56</sup> Sonia Cristy, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (BUK) Dengan Bank Syariah (BUS) Sebagai Bank Devisa, Non Devisa, dan Campuran," *Jurnal Manajemen*, 6 (2017), 9.

#### **4.4.4 Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Capital* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah**

##### **4.4.4.1 Faktor *Capital* Berdasarkan Rasio CAR**

CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aset Tertimbang. Rasio CAR menunjukkan sejauh mana seluruh aktivitas perbankan yang mengambil risiko selain pendanaan dari sumber selain bank, juga berasal dari modal sendiri bank, atau rasio yang mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset yang termasuk risiko. Semakin tinggi rasio kecukupan modal suatu bank guna menanggung risiko kredit macet, semakin baik kinerja bank yang dapat meningkatkan keuntungan dan sebaliknya.

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa nilai rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dapat dibuktikan nilai rata-rata rasio CAR Bank Central Asia Syariah sebesar 34,8000%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,2660%. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Central Asia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio CAR pada tahun 2016-2020.

Hasil uji normalitas menyatakan rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia berdistribusi. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah memiliki  $\text{sig} > 0,05$  yaitu 0,162 dan 0,917. Hasil uji *independent t-test* menyatakan di tahun 2016-2020 terdapat perbedaan rata-rata rasio CAR yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia

dan Bank Central Asia Syariah dibuktikan dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu 0,000 pada rasio CAR.

Faktor penyebab terdapatnya perbedaan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio CAR, dikarekan nilai rasio CAR yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,2660%, sedangkan nilai rasio CAR yang dimiliki Bank Central Asia Syariah sebesar 34,800%. Sehingga memiliki selisih perbedaan nilai rasio sebesar 21,524% pada tahun 2016-2020. Sehingga menimbulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Bank Muamalat dan Bank Central Asia Syariah meskipun sama-sama berada pada kategori sangat sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ibnu Haris Nasution (2021)<sup>57</sup> yang menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan nilai rasio CAR terhadap tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri.

---

<sup>57</sup> Ibnu Haris Nasution, "Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK) ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT BANK MANDIRI TBK DAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK TAHUN 2016-2018," *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1.2 (2021), 218–28  
<<http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah yang peneliti kemukakan yaitu bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berdasarkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) pada tahun 2016-2020, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan deskriptif kuantitatif tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016-2020 berdasarkan faktor *Risk Profile*, faktor GCG, faktor *Earnings*, dan faktor *Capital* sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan faktor profil risiko dengan menggunakan rasio NPF Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori sehat, sedangkan rasio NPF Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat. Dengan menggunakan rasio FDR Bank Muamalat berada dalam kategori sehat, sedangkan rasio FDR Bank Central Asia Syariah berada pada kategori cukup sehat.
  - b. Berdasarkan faktor GCG Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi cukup sehat, sedangkan Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat berdasarkan faktor GCG.
  - c. Berdasarkan faktor *Earning* dengan menggunakan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori cukup sehat, sedangkan rasio ROA Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat. Dengan menggunakan rasio ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada pada kategori kurang sehat. Dengan menggunakan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia pada

- kategori tidak sehat, sedangkan rasio BOPO Bank Central Asia Syariah dalam kondisi cukup sehat.
- d. Berdasarkan faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah berada pada kategori sangat sehat.
2. Perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah terjadi pada rasio NPF, GCG, rasio ROA, rasio BOPO dan rasio CAR. Pada rasio FDR dan ROA antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## 5.2 Saran

Bersumber dari temuan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah mampu memelihara tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan serta aktivitas operasional bank, karena beban operasional yang lebih besar dari sisi manajemen bank, beban yang ditanggung keuntungan sehingga akan mengakibatkan turunya tingkat keuntungan sehingga mengganggu kesehatan bank. Mengontrol biaya operasional dan pendapatan operasional.
2. Untuk peneliti selanjutnya, untuk bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah risiko yang digunakan dalam *risk profile* serta menambahkan jumlah rasio lainnya dalam penelitian selanjutnya. Dan subjek penelitian yang lebih banyak serta tahun penelitian yang lebih panjang dan lebih baru untuk memungkinkan pembaruan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- (IBI), Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016)
- , *Manajemen Risiko 1* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- 2020, Laporan Pelaksanaan Gcg Bank Muamalat Indonesia Tahun, “Daftar Isi Tata Kelola”
- Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Agustin, Priska Trias, Ari Darmawan, Dan Fakultas Ilmu Administrasi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64.1 (2016)
- Atika Putri, Novrina Dan Siti Zulaikha, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bpd Syariah Dan Bpd Konvensional Di Jawa Menggunakan Metode Rgec,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Da Terapan*, 6 (2019), 1720
- Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia No.13/1/Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank,” *Peraturan Bank Indonesia*, 2011, 1–31 <<https://www.ojk.go.id/Id/Regulasi/Pages/Pbi-Tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>>
- Bank Muamalat 2020, “Towards Profitability And Sustainability,” 2020
- Bcasyariah, “Annual Report Bcasyariah,” 2020
- Choirunnisa, S O, D Harjadi, Dan ..., “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia,” ... *Ekonomi, Akuntansi Dan ...*, 2020, 6474 <<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/3930>>
- Cristy, Sonia, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional (Buk) Dengan Bank Syariah (Bus) Sebagai Bank Devisa, Non Devisa, Dan Campuran,” *Jurnal Manajmenen*, 6 (2017), 9
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)

- Dewi, Meutia, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital),” *Ihtiyath : Jurnal manajemenkeuangansyariah*, 2.2(2018) <<https://doi.org/10.32505/Ihtiyath.V2i2.710>>
- Ella Sari, Theresia, Yuniarita Indah Handayani, Dan Nurshadrina Kartika Sari, “Analisis Perbandingan –Tingkat Kesehatan Bank Bumn Dan Bank Busn Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (Rbbr),” *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1.1 (2020), 18–27 <<https://doi.org/10.31967/Jakuma.V1i1.375>>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Imb Spss23* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016)
- Haris Nasution, Ibnu, “Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (Jpmk) Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mandiri Tbk Dan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2016-2018,” *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (Jpmk)*, 1.2 (2021), 218–28 <<http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>>
- Huston, Brigham., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ii* (Jakarta: Salemba Empat, 2001)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- , *Manajemen Bank* (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2006)
- Komisioner, Dewan, Dan Otoritas Jasa Keuangan, “Pojk Nomor 8 2014,” 2014
- Kurniawati, Rizka, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating,” 2019
- Mardhiyaturrositaningsih, “Islamic Banking Performance Analysis : Risk And Return Approach,” 399–408
- Nurastuti, Wiji, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta,

2012)

- Ridhoilahi, Negta Dasanova, Isti Fadah, Dan Ana Mufidah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas , Risiko Modal , Dan Risiko Deposito Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia ( Effect Of Financing Risk , Liquidity Risk , Capital Risk , And Deposit Risk On Profitability In Indonesian Islamic,” *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, Iii, 2013
- Riyadi, Slamet, *Banking Asset And Liability Management Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006)
- , “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Not Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi*, 2014, 470
- Rizkiyani, Wida, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (Camels) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec)” (Uin Raden Intan, 2019)
- Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013)
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap Spss Versi 23* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2016)
- , *Statistik Multivariat* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2010)
- Slamet, Hadisoewito, *Prinsip Dasar Kehati-Hatian Dan Penilaian Bank* (Jakarta: Pamator, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metopen Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metopen Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015)
- Sukmadinata, Sn, *Metode Penelitian, Metode Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2005)



- <[Http://A-Research.Upi.Edu/Operator/Upload/T\\_Pd\\_0908073\\_Chapter3.Pdf](http://A-Research.Upi.Edu/Operator/Upload/T_Pd_0908073_Chapter3.Pdf)>
- Sulistianingsih, Henny; Maivalinda, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec,” *Menara Ekonomi*, Iv (2018), 46
- “Surat An-Nahl Ayat 90” <[Https://Legacy.Quran.Com/16/90-96](https://Legacy.Quran.Com/16/90-96)>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Lampiran Iii*
- “Surat Huud Ayat 8” <[Https://Alquranmulia.Wordpress.Com/2015/09/03/Tafsir-Ibnu-Katsir-Surat-Huud-Ayat-84](https://Alquranmulia.Wordpress.Com/2015/09/03/Tafsir-Ibnu-Katsir-Surat-Huud-Ayat-84)>
- Taujiharrahan, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi, Dan Setyo Hartono, “Liquidity Ratio Analysis Of Syariah Bank During The Covid-19 Virus Pandemic,” 2021 <[Https://Doi.Org/10.4108/Eai.14-10-2020.2303858](https://Doi.Org/10.4108/Eai.14-10-2020.2303858)>
- Triandaru, Sigit Dan Totok Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2020)
- Tyastirin, Esti Dan Irul Hidayati, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kesehatan* (Surabaya: Program Studi Arsitektur Uin Sunan Ampel, 2017)
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*
- Vania Yulianti, Dan Ari Christianti, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode Rbbr): Perbandingan Kelompok Bank Umum Dan Buku,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37.1 (2020), 37–45
- Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2017)

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, dan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah tahun 2016-2020.

<b>Bank Muamalat Indonesia</b>							
<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>GCG</b>
<b>2016</b>	1,40	95,13	0,14	2,22	97,76	12,74	2
<b>2017</b>	2,75	84,41	0,11	0,87	97,68	13,62	3
<b>2018</b>	2,58	73,18	0,08	1,16	98,24	12,34	3
<b>2019</b>	4,30	73,51	0,05	0,45	99,50	12,42	3
<b>2020</b>	3,95	69,84	0,03	0,29	99,45	15,21	3

<b>Bank Central Asia Syariah</b>							
<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>GCG</b>
<b>2016</b>	0,21	90,1	1,1	3,5	92,2	36,7	1
<b>2017</b>	0,04	88,5	1,2	4,3	87,2	29,4	1
<b>2018</b>	0,28	89,0	1,2	5,0	87,4	24,3	1
<b>2019</b>	0,26	91,0	1,2	4,0	87,6	38,3	1
<b>2020</b>	0,01	81,3	1,1	3,1	86,3	45,3	1

Lampiran 2: Hasil Analisis Data

**Hasil Uji Descriptive Statistics**

Descriptives						
	Bank		Statistic		Std. Error	
NPF	Bank Muamalat Indonesia	Mean	2,9960		,51920	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,5545		
			Upper Bound	4,4375		
		5% Trimmed Mean	3,0122			
		Median	2,7500			
		Variance	1,348			
		Std. Deviation	1,16096			
		Minimum	1,40			
		Maximum	4,30			
		Range	2,90			
		Interquartile Range	2,14			
		Skewness	-,284		,913	
		Kurtosis	-,953		2,000	
		Bank Central Asia Syariah	Mean	,1600		,05648
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	,0032		
			Upper Bound	,3168		
	5% Trimmed Mean		,1617			
	Median		,2100			
	Variance		,016			
	Std. Deviation		,12629			
	Minimum		,01			
	Maximum		,28			
	Range		,27			

		Interquartile Range		,25	
		Skewness		-,465	,913
		Kurtosis		-2,953	2,000
FDR	Bank Muamalat Indonesia	Mean		79,2140	4,67512
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66,2338	
			Upper Bound	92,1942	
		5% Trimmed Mean		78,8506	
		Median		73,5100	
		Variance		109,284	
		Std. Deviation		10,45388	
		Minimum		69,84	
		Maximum		95,13	
		Range		25,29	
		Interquartile Range		18,26	
		Skewness		1,073	,913
		Kurtosis		-,150	2,000
		Bank Central Asia Syariah	Mean		87,9800
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	83,1892	
			Upper Bound	92,7708	
	5% Trimmed Mean			88,1833	
	Median			89,0000	
	Variance			14,887	
	Std. Deviation			3,85837	
Minimum			81,30		
Maximum			91,00		
Range			9,70		
Interquartile Range		5,65			

		Skewness		-1,885	,913	
		Kurtosis		3,820	2,000	
ROE	Bank Muamalat Indonesia	Mean		,9980	,34187	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		,0488	
			Upper Bound		1,9472	
		5% Trimmed Mean		,9694		
		Median		,8700		
		Variance		,584		
		Std. Deviation		,76444		
		Minimum		,29		
		Maximum		2,22		
		Range		1,93		
		Interquartile Range		1,32		
		Skewness		1,220	,913	
		Kurtosis		1,416	2,000	
		Bank Central Asia Syariah	Mean		1,1600	,02449
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		1,0920	
			Upper Bound		1,2280	
	5% Trimmed Mean			1,1611		
	Median			1,2000		
	Variance			,003		
	Std. Deviation			,05477		
	Minimum			1,10		
	Maximum			1,20		
	Range			,10		
	Interquartile Range		,10			
Skewness		-.609	,913			
Kurtosis		-3,333	2,000			

CAR	Bank Muamalat Indonesia	Mean		13,2660	,53639	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		11,7767	
			Upper Bound		14,7553	
		5% Trimmed Mean		13,2094		
		Median		12,7400		
		Variance		1,439		
		Std. Deviation		1,19941		
		Minimum		12,34		
		Maximum		15,21		
		Range		2,87		
		Interquartile Range		2,04		
		Skewness		1,412		,913
		Kurtosis		1,436		2,000
		Bank Central Asia Syariah	Mean		34,8000	3,64362
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		24,6837	
			Upper Bound		44,9163	
	5% Trimmed Mean			34,8000		
	Median			36,7000		
	Variance			66,380		
	Std. Deviation			8,14739		
	Minimum			24,30		
	Maximum			45,30		
	Range			21,00		
Interquartile Range			14,95			
Skewness			-,083		,913	
Kurtosis		-,816		2,000		
ROA	Bank Muamalat	Mean		,0820	,01985	
		95%	Lower Bound		,0269	

	Indonesia	Confidence Interval for Mean	Upper Bound	,1371		
		5% Trimmed Mean		,0817		
		Median		,0800		
		Variance		,002		
		Std. Deviation		,04438		
		Minimum		,03		
		Maximum		,14		
		Range		,11		
		Interquartile Range		,08		
		Skewness		,208	,913	
		Kurtosis		-1,464	2,000	
		Bank Central Asia Syariah	Mean		1,1600	,02449
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,0920
				Upper Bound	1,2280	
	5% Trimmed Mean				1,1611	
	Median				1,2000	
	Variance				,003	
	Std. Deviation				,05477	
	Minimum				1,10	
	Maximum				1,20	
Range				,10		
Interquartile Range				,10		
Skewness				-,609	,913	
Kurtosis		-3,333	2,000			
BOPO	Bank Muamalat Indonesia	Mean		98,5260	,39917	
		95% Confidence	Lower Bound	97,4177		

		Interval for Mean	Upper Bound	99,6343	
		5% Trimmed Mean		98,5189	
		Median		98,2400	
		Variance		,797	
		Std. Deviation		,89257	
		Minimum		97,68	
		Maximum		99,50	
		Range		1,82	
		Interquartile Range		1,75	
		Skewness		,372	,913
		Kurtosis		-3,092	2,000
	Bank Central Asia Syariah	Mean		88,1400	1,03904
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85,2552	
			Upper Bound	91,0248	
		5% Trimmed Mean		88,0167	
		Median		87,4000	
		Variance		5,398	
		Std. Deviation		2,32336	
		Minimum		86,30	
		Maximum		92,20	
		Range		5,90	
		Interquartile Range		3,15	
		Skewness		1,970	,913
		Kurtosis		4,198	2,000
GCG	Bank Muamalat Indonesia	Mean		2,8000	,20000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,2447	
			Upper Bound	3,3553	



		5% Trimmed Mean		2,8333	
		Median		3,0000	
		Variance		,200	
		Std. Deviation		,44721	
		Minimum		2,00	
		Maximum		3,00	
		Range		1,00	
		Interquartile Range		,50	
		Skewness		-2,236	,913
		Kurtosis		5,000	2,000
	Bank Central Asia Syariah	Mean		1,0000	,00000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,0000	
			Upper Bound	1,0000	
		5% Trimmed Mean		1,0000	
		Median		1,0000	
		Variance		,000	
		Std. Deviation		,00000	
		Minimum		1,00	
		Maximum		1,00	
		Range		,00	
		Interquartile Range		,00	
		Skewness		.	.
		Kurtosis		.	.

### Hasil Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas Data NPF Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.
NPF	Bank Muamalat Indonesia	,946	5	,707
	Bank Central Asia Syariah	,848	5	,187

2. Uji Normalitas Data FDR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.
FDR	Bank Muamalat Indonesia	,872	5	,273
	Bank Central Asia Syariah	,784	5	,060

3. Uji Normalitas Data GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.
GCG	Bank Muamalat Indonesia	,552	5	,000
	Bank Central Asia Syariah	.	5	.

4. Uji Normalitas Data ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Bank	Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Muamalat Indonesia	,974	5	,898
	Bank Central Asia Syariah	,684	5	,006

5. Uji Normalitas Data ROE Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
ROE	Bank Muamalat Indonesia	,905	5	,436
	Bank Central Asia Syariah	,987	5	,967

6. Uji Normalitas Data BOPO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
BOPO	Bank Muamalat Indonesia	,821	5	,119
	Bank Central Asia Syariah	,748	5	,028

7. Uji Normalitas Data CAR Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia

Tests of Normality				
	Bank	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
CAR	Bank Muamalat Indonesia	,839	5	,162
	Bank Central Asia Syariah	,977	5	,917

**Hasil Uji *Independent T-Test***

Rasio NPF, FDR, ROE, CAR

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NPF	Equal variances assumed	9,596	,015	5,430	8	,001	2,83600	,52226

	Equal variances not assumed			5,430	4,095	,005	2,83600	,52226
FDR	Equal variances assumed	6,383	,035	-1,759	8	,117	-8,76600	4,98338
	Equal variances not assumed			-1,759	5,070	,138	-8,76600	4,98338
ROE	Equal variances assumed	6,346	,036	-,473	8	,649	-,16200	,34274
	Equal variances not assumed			-,473	4,041	,661	-,16200	,34274
CAR	Equal variances assumed	9,136	,016	-5,847	8	,000	-21,53400	3,68290
	Equal variances not assumed			-5,847	4,173	,004	-21,53400	3,68290

### Hasil Uji Mann Whitney U-Test

Rasio GCG, ROA, BOPO

Test Statistics <sup>a</sup>	
	BOPO
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,611
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: Bank	
b. Not corrected for ties.	

Test Statistics <sup>a</sup>	
	GCG
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: Bank	
b. Not corrected for ties.	

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROA
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	15,000
Z	-2,652
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,008 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: Bank	
b. Not corrected for ties.	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Randika  
Tempat, Tanggal Lahir : Toboali, 09 September 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Jendral Sudirman Gg. Menanti RT.04 RW.07  
No.72 Toboali, Kab. Bangka Selatan, Prov. Bangka  
Belitung.  
Nomor Telpon/HP : 0877-6107-3830  
Email : [rdika8355@gmail.com](mailto:rdika8355@gmail.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. TK Dharma Wanita       | Tahun 2005 - 2006     |
| 2. SD Negeri 6 Toboali    | Tahun 2006 - 2012     |
| 3. SMP Negeri 5 Toboali   | Tahun 2012 - 2015     |
| 4. SMA Negeri 2 Toboali   | Tahun 2015 - 2018     |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2018 - Sekarang |

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- |                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| 1. DEMA Fakultas Ekonomi      | Tahun 2021 - 2022 |
| 2. UKM Economic Language Club | Tahun 2021 - 2022 |
| 3. PMII Rayon Ekonomi         | Tahun 2020 – 2021 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.